

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS DIFERENSIASI PADA KELAS X
DI SMAN ARJASA JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Mohamad Annas

NIM: T20191067

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024I**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS DIFERENSIASI PADA KELAS X
DI SMAN ARJASA JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Mohamad Annas
NIM: T20191067
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS DIFERENSIASI PADA KELAS X
DI SMAN NEGERI ARJASA JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Mohamad Annas
NIM: T20191067



Disetujui Pembimbing
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
NIP 197301122001122001

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS DIFERENSIASI PADA KELAS X
DI SMAN ARJASA JEMBER**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 15 November 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si.
NIP: 198212152006042005

Sekretaris

Bahrul Munib, M.Pd.I.
NUP .201606145

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQI
JEMBER

)

)

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP. 196007304242000031005

MOTO

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا
عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (QS. An-Nahl: 89)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur saya ucapkan kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Dengan rasa syukur skripsi ini ku persembahkan yang pertama untuk kedua orang tua, teman, keluarga, guru, dan yang selalu memanas-manasi setiap hari, dan semua pihak yang selalu bertanya : “ kapan sidang skripsi”, “ kapan wisuda”, “ kapan lulus”. Dan lain sebagainya. Kalian semua adalah alasan dan inspirasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayah dan ibu tercinta (Alm. Mashuri dan Nur Hamni), yang merupakan inspirasi utama dan beliau yang telah membimbing, mendidik, membesarkanku, memotivasi saya untuk terus belajar dalam keadaan apapun. Do'a beliau yang tidak pernah putus agar anaknya menjadi anak yang baik, shaleh, tawadhu dan berguna bagi nusa, bangsa, dan Agama. Terima kasih sudah membimbing, mendidik, membesarkan dengan penuh sabar dan keikhlasan, semoga Allah selalu melindungi kalian berdua (Ayah dan Ibu).
2. Teruntuk (Harris Pujo Warnudi dan Fentiria Rustadiana), yang saya anggap sebagai orang tua kedua saya Ketika saya jauh dari orang tua asli saya yang berada di Kaltim. Terimakasih karena telah membantu saya dalam hal apapun selama saya berkuliah di Jember, dan yang selalu memberikan motivasi Ketika saya lagi down dalam kuliah saya, sehingga

meskipun jauh dari orang tua asli, saya tetap dapat merasakan peran orang tua.

3. Teruntuk kakak saya Amimah Rahayu, Masitah Balqis dan seseorang yang spesial bagi saya Qori Kirana Risfanti, terimakasih atas dukungan dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini, semoga semua urusan dipermudah dan diberikan apapun yang menjadi hajat di dunia dan di akhirat amin.



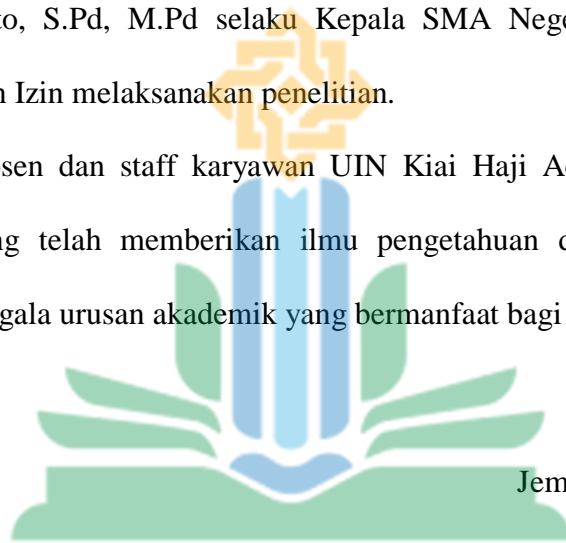
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur tak pernah lupa saya sampaikan atas limpahan rahmat, yang telah Allah SWT berikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi pembelajaran PAI berbasis Berdiferensi pada kelas X SMA N Arjasa Jember” Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah memberikan cahaya ilmu dan penolong bagi seluruh umat. Semoga kelak kita menjadi salah satu umat yang mendapat syafa’atnya di yaumul akhir kelak. Aamiin. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, partisipasi, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang membantu kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Abdul Mu’is, S.Ag, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan layanan dan fasilitas yang baik pada saat pengerjaan skripsi, sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Dr.Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
5. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. selaku dosen pembimbing saya yang benar benar membantu, mengajarkan, dan membimbing saya dengan sabar dan penuh pengertian sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Widi Wasito, S.Pd, M.Pd selaku Kepala SMA Negeri Arjasa yang telah memberikan Izin melaksanakan penelitian.
7. Seluruh dosen dan staff karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta melayani segala urusan akademik yang bermanfaat bagi peneliti.



Jember, 31 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis
Mohamad Annas

ABSTRAK

Mohamad Annas, 2024, Implementasi pembelajaran PAI berbasis Berdiferensi pada kelas X SMA N Arjasa Jember

Kata kunci, pembelajaran, berdiferensi, pendidikan agama islam, siswa.

Dalam sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Berdasarkan hal itu, jika melihat sistem pendidikan Indonesia saat ini, telah banyak mengalami perubahan. Baik itu dari perubahan kurikulum, mengembangkan sistem proses pembelajaran, dan memanfaatkan sarana prasarana untuk sistem pendidikan bahkan meningkatkan mutu guru sebagai seorang pendidik. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti pembelajaran berdiferensi di SMA N Arjasa, yang merupakan sekolah percontohan yang telah memiliki pelatihan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensi

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI elemen akhlak berbasis Diferensiasi pada siswa kelas X di SMA Negeri Arjasa. 2) Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI elemen fikih berbasis Diferensiasi pada siswa kelas X di SMA Negeri Arjasa.

Penelitian ini menggunakan kualitatif jenis deskriptif dtuffy kasus, teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Pada implementasi pembelajaran akhlaq di SMA N Arjasa, memiliki perencanaan yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu menggunakan assesmen diagnostik, untuk menentukan, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan metode yang ingin di pakai. Pada penerapan implementasi pembelajaran akhlaq juga menggunakan pendekatan dan metode yang beragam, mengaitkan dengan pengalaman pribadi siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Lalu pada tahap assesmen di pembelajaran akhlaq ini menggunakan assesmen formatif, dan sumatif. Berupa Tes harian, keaktifan siswa, UTS dan UAS. 2) Pada implementasi pembelajaran fiqih menurut peneliti juga sudah sesuai dengan teori kurikulum merdeka, dimana pada perencanaan juga sama dengan materi akhlaq yaitu menggunakan assesmen diagnostik awal, kemudian merancang pembelajaran yang sesuai dengan materi. Pada penerapan materi fiqih juga menggunakan metode yang beragam, koperatif, PBL. Semua metode pembelajaran di gabung dan menciptakan pembelajaran kelompok yang di laksanakan dalam 2 pertemuan dan membuat siswa di masing masing kelompok bekerja sama melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan mereka. lalu pada assesmen ahir juga menggunakan assesmen sumatif dan formatif, bertupa tes harian, keaktifan, UTS, dan UAS.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PESETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATAPENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	7
F. sistematika pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	43

C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data.....	47
F. keabsahan Data	50
G. Tahap-tahap penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Matrik Penelitian	
Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian	
Lampiran 6 Jurnal Kegiatan penelitian	
Lampiran 7 Modul ajar PAI	
Lampiran 8 Dokumentasi	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 penelitian terdahulu.....	18
-------------------------------------	----



TABEL GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara perencanaan pembelajaran berdiferensi	63
Gambar 4.2 Wawancara guru PAI SMA N Arjasa	64
Gambar 4.3 Wawancara wakil kesiswaan SMA N Arjasa.....	65
Gambar 4.4 Dokumentasi Pembelajaran Akhlaq kelas X.....	67
Gambar 4.5 Dokumentasi Pembelajaran Fiqih kelas X	69
Gambar 4.6 Dokumentasi pembelajaran akhlaq kelas X	71
Gambar 4.7 Dokumentasi pembelajaran Fiqih kelas X	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring berjalannya waktu manusia akan selalu belajar, hari demi hari akan bertambah pengalaman, belajar merupakan proses bertahap dimana manusia atau individu akan memiliki perubahan perilaku karena ada dampak dari interaksi yang dilakukan dengan lingkungan sekitarnya.¹ Perkembangan manusia berupa perubahan perilaku merupakan hal yang akan terjadi terus menerus mengikuti lingkungan yang akan bertumbuh kearah yang lebih baik.

Adapun pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru. Bentuk interaksi guru dan siswa bisa berupa materi pembelajaran yang akan di sampaikan guru, metode, strategi, sumber sumber materi belajar dan lingkungan pembelajaran. Dalam perkembangan belajar ini manusia memiliki hadiah dari tuhan berupa keunikan masing-masing, berupa kelebihan dan kekurangan yang menjadikan manusia ini saling memiliki ciri khasnya.

Perbedaan ini suatu hal yang wajar, perbedaan meliputi perbedaan fisik dan non fisik, yang menjadikan karakter manusia itu menjadi berbeda satu sama lain. Begitupun dengan siswa pasti memiliki ciri khas dan perbedaan yang beragam. Beragamnya sifat, pengetahuan, gaya belajar dan fisik ini merupakan sebuah berkah untuk saling memahami, membantu, menghargai dan saling melengkapi kekurangan masing-masing.

¹ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," FITRAH; Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

Dari perbedaan ini guru diharapkan dapat mengembangkan setiap siswa supaya dapat berkembang dalam proses pembelajarannya. Saat ini kita memasuki dunia pendidikan pada zaman dimana guru di minta agar dapat membuat mendesain dan menerapkan pembelajaran yang memiliki arti yang mendalam dan mengasihkan bagi siswa. Bukan hanya berpatokan kepada media dan metode yang dikuasai oleh guru, tetapi fokus pada gaya belajar dan minat bakat peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus sadar dan memiliki kerangka berfikir bahwa setiap siswa itu pintar.

Untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam pembelajaran yang beragam dibutuhkan, pembelajaran berdiferensi dianggap sesuai dan memenuhi kebutuhan perbedaan gaya belajar siswa. Pembelajaran berdiferensi merupakan pembelajaran yang menggunakan metode yang beragam sehingga sangat cocok dan dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.²

Pendidikan agama islam merupakan materi pembelajaran yang mengajarkan norma-norma dan akhlaq yang mengajarkan siswa tentang berbuat baik sesuai syariat islam. Pendidikan agama islam sangat relevan untuk di ajarkan pada generasi sekarang di mana pada surah An-Nahl; 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا
عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya : (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk

² Purwoko Agung, Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN (Semarang: Lontar Merdeka, 2020), h. 5.

menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.³

Kutipan ayat di dapat di artikan bahwa pendidikan adalah hak setiap manusia dan mengenyam pendidikan untuk mengetahui hakikat suatu agama adalah hak dari setiap manusia untuk mendapatkan dan mencari suatu petunjuk atau hidayah dari Tuhan. Pendidikan agama Islam ada tiga aspek pertama jenis pendidikan yang didorong keinginan dari dalam yaitu cita cita, dan hasrat, kedua sebagai ilmu atau wawasan islamiah, ketiga gabungan dari pengetahuan pendidikan di atas.⁴

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang mendalam dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik, menempatkannya sebagai bagian integral dari pendidikan yang holistik. Dalam era Kurikulum Merdeka, yang mendasarkan diri pada prinsip kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, implementasi pembelajaran PAI berdiferensiasi menjadi relevan seiring upaya untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan serta kemampuan individual siswa.

Diferensiasi dalam konteks ini merujuk pada adaptasi pendekatan pengajaran agar sesuai dengan keberagaman siswa. Keberagaman ini tidak hanya mencakup tingkat pemahaman terhadap materi PAI, tetapi juga mengakomodasi perbedaan gaya belajar, minat, dan keunikan masing-masing peserta didik. Semangat inklusivitas yang menjadi pijakan Kurikulum Merdeka menekankan bahwa mendapatkan pendidikan adalah hak bagi seluruh siswa.

³ Samrin, " Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia", Al Ta'dib Vol 8(01) , h 12.

⁴ Samrin, " Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia", Al Ta'dib Vol 8(01) , h 10.

Dari keseluruhan siswa pasti memiliki cara belajar yang berbeda. Ada yang dengan gaya auditori, visual, audio visual dan ada cepat dan lambat. Dari proses pembelajaran ini kita bisa mengetahui siswa memiliki karakter yang beragam, dalam menerima suatu materi pembelajaran. Saefiana et al menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar dalam mempelajari ilmu dengan cara tersendiri. Saat seseorang telah menemukan gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya, maka seseorang tersebut akan mudah dalam memahami materi yang disampaikan.⁵

Kurikulum memiliki sifat dinamis dimana dalam prakteknya harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, dan bukan hanya pada materi materi dalam kurikulum saja yang harus berkembang, namun juga pada cara penyampaian, pembawaan materi, fasilitas media dalam suatu pendidikan, bahkan guru dalam suatu mata pembelajaran juga harus disesuaikan selaras dengan zaman.

Dari pernyataan di atas kemendikbudristek yang di kepalai oleh bapak Nadiem Anwar Makarim memiliki suatu trobosan untuk mencetuskan kurikulum merdeka, dan platform merdeka belajar. Pada tanggal 11 Februari 2022 kemendikbud memberikan tiga opini penerapan kurikulum dalam suatu instansi yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.⁶

⁵ Saefiana, Fitri Dini Sukmawati, Rahmawati, Dira Ayu Miranda Rusnady, Sukatin, Syaifuddin, Teori Pembelajaran dan Pembedaan Gaya Belajar, Maha Guru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(1), 150-158. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3976>

⁶ Saefiana, Fitri Dini Sukmawati, Rahmawati, Dira Ayu Miranda Rusnady, Sukatin, Syaifuddin, Teori Pembelajaran dan Pembedaan Gaya Belajar, Maha Guru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(1), 150-158. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3976>

Kebijakan Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, menerangkan bahwa kementerian pendidikan ingin mengaplikasikan implementasi kurikulum merdeka pada tahun 2022-2023, demi pemulihan pembelajaran di era covid 19.⁷

Berdasarkan observasi awal peneliti kondisi siswa di SMA Negeri Arjasa ini sangat beragam, diantara penyebab keberagaman siswa dikarenakan letak geografisnya SMA arjasa ini tidak di pedasaan dan juga tidak di perkotaan sehingga input siswanya bisa berasal dari pedesaan maupun dari perkotaan. Keberagaman yang dimaksud tidak hanya dalam hal akademis saja tetapi berbagai aspek yang mempengaruhi KBM seperti akademis, motivasi belajar, gaya belajar dan lingkungan belajar. Selain itu sekolah ini juga menerapkan kurikulum merdeka pada saat awal sehingga sekolah Arjasa bisa dikatakan sekolah percontohan bagi lingkungan disekitarnya. Sekolah percontohan ini merupakan sekolah yang di pilih sebagai sekolah yang memelopori penerapan profil pelajar pancasila yang mencakup karakter, moral, sosial, budaya, kewirausahaan, hidup berkelanjutan dan sebagainya.

Dari pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah ini, penelitian ini di desain untuk menyelidiki dinamika pembelajaran PAI berbasis diferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka. Fokusnya melibatkan bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis diferensiasi pada elemen akhlak dan fikih, dan bagaimana respons siswa terhadap pendekatan ini. Selain itu, penelitian ini akan memberikan rekomendasi konkret untuk perbaikan atau

⁷ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022

pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI berbasis diferensiasi proses di bawah payung Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, harapannya penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman praktik pembelajaran PAI yang memperhatikan keberagaman peserta didik, serta merancang pedoman yang dapat diterapkan dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI di tengah kebebasan belajar yang diperbolehkan oleh Kurikulum Merdeka, oleh karenanya peneliti mengangkat judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DIFERENSIASI PADA KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI ARJASA JEMBER".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI elemen akhlak berbasis Diferensiasi pada siswa kelas X di SMA Negeri Arjasa?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI elemen fikih berbasis Diferensiasi pada siswa kelas X di SMA Negeri Arjasa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI elemen akhlak berbasis Diferensiasi pada siswa kelas X di SMA Negeri Arjasa.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI elemen fikih berbasis Diferensiasi pada siswa kelas X di SMA Negeri Arjasa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan literatur baru sebagai wawasan tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis diferensiasi di SMA Negeri Arjasa Jember.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Manfaat dari penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti diharapkan dengan karya tulis ilmiah ini peneliti dapat memiliki pengetahuan karya tulis ilmiah dan tentang topik yang di teliti.

b. Bagi lembaga

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan rujukan bagi pembaca.

c. Bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah sebagai sumber pelajaran dan pengetahuan dari penelitian ini. Masyarakat bisa mengetahui lebih lengkap terkait informasi pembelajaran PAI berbasis diferensiasi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan isi pokok atau istilah-istilah kata kunci di dalam penelitian ada beberapa definisi istilah, berikut pemaparannya.:

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang memfasilitasi dan menyadari bahwa siswa memiliki karakter yang bervariasi. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dirancang dengan baik menurut keragaman karakteristik, baik meliputi keragaman konten, proses, maupun produk.

a. Diferensiasi Konten

Konten merujuk pada materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dimana disesuaikan berdasarkan analisis peserta didik. Guru dapat memodifikasi konten berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi siswa di masing-masing sekolah.

b. Diferensiasi Proses

Proses pembelajaran melibatkan kegiatan yang dilakukan siswa di kelas. Kegiatan ini harus bermakna dan sesuai dengan apa yang sedang dipelajari. Kegiatan ini menjelaskan tentang siswa yang berinteraksi dengan media, materi, metode yang sedang berlangsung.

c. Produk

Produk merupakan hasil akhir dari pembelajaran, menunjukkan kemampuan siswa setelah menyelesaikan satu unit pelajaran. Produk ini bersifat sumatif dan diberi nilai.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah merupakan usaha pendidikan yang sudah terencana bertujuan pendidikan guna membimbing, mendidik dan mengajar siswa agar dapat memahami ajaran agama Islam meliputi aspek fiqih, akidah, akhlaq, sejarah peradaban islam, dan lain sebagainya. Pembelajaran ini diharapkan dapat di amalkan siswa dan dapat menjadi pegangan hidup siswa.

a. Pendidikan Agama Islam elemen akhlak

Merupakan materi pendidikan agama islam yang membahas tentang akhlak terdapat CP yaitu: siswa dapat memahami pengertian, manfaat, dan bagaimana cara menerapkan akhlak mazmumah.

b. Pendidikan Agama Islam elemen fiqih

Merupakan materi Pendidikan agama islam yang membahas tentang fiqih terdapat CP yaitu: peserta dapat memahami pengertian, manfaat, dan penerapan fikih mu'amalah ysng memiliki kandungan mendalam al-kulliyyat al-khamsah (lima prinsip dasar hukum islam).

Alasan peneliti memilih elemen akhlak dan fikih karena pada elemen ini pelaksanaan pembelajaran berdiferensi terlaksana secara optimal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pembahasan gambaran skripsi yang akan di laksanakan setiap babnya berikut gambaran skripsi yang telah peneliti buat.

Bab I berisi tentang pendahuluan, menjelaskan apa yang akan di teliti atau konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan, batasan penelitian, metodologi yang digunakan, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi tentang penelitian terdahulu atau pustaka, bab II juga menjelaskan teori atau kutipan yang berisi konteks serupa atau mirip dengan judul peneliti, pada penelitian yang di laksanakan kali ini fokus penelitian adalah implementasi pembelajaran pai berbasis diferensiasi pada kelas X di SMA Negeri Arjasa.

Bab III membahas tentang berbagai metode-metode yang akan di terapkan pada saat pelaksanaan penelitian, adapun metode yang di pakai pendekatan penelitian, jenis penelitian akan dilaksanakan, tempat pelaksanaan penelitian, subyek atau narasumber penelitian, data dikumpulkan dengan cara observasi kegiatan, wawancara kepada beberapa narasumber, dan dokumentasi kepada data data yang mendukung. Analisis data, triangulasi sumber dan triangulasi tehnik guna menguatkan data yang di peroleh. Dan tahap-tahap penelitian hal hal pokok yang di laksanakan pada penelitian.

Bab IV menyajikan penyajian data, analisis data yang di pakai dalam penelitian. Data pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan akan di pakai diantaranya gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi kesimpulan dan penutup, menjelaskan hasil dari pengolahan data dan di triangulasi menghasilkan kesimpulan bukan hanya kesimpulan saja melainkan ada saran-saran kepada pihak terkait, dan penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Pembahasan terkait tema-tema penelitian lama, relevan atau terkait judul penelitian, dan membutuhkan kajian ulang. Biasanya peneliti terdahulu seperti ini yang sering di pakai di penelitian terdahulu. Dari pengertian tersebut dapat di lihat apa fokus penelitian yang sudah di bahas, serta fokus penelitian mana yang perlu di kaji ulang dan di kembangkan sebagai pembahasan. Berikut penelitian lampau yang peneliti dapatkan:

- a. Mahfudz MS, dengan judul Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya. Pada penelitian ini menghasilkan hasil penelitian berupa pembelajaran berdiferensi menyediakan berbagai metode, yang di gunakan sebagai media yang akan menjembatani siswa ke materi pembahasan, tujuan metode yang beragam adalah menyamakan dengan kemampuan masing-masing siswa yang beragam. Ini termasuk cara untuk mengakses konten, memproses dan membangun pemahaman, serta mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian. Dengan demikian, setiap siswa, terlepas dari latar belakang kemampuannya, dapat belajar secara efektif. Proses diferensiasi

pelajaran dilakukan untuk memenuhi kebutuhan, gaya, dan minat belajar masing-masing siswa.⁸

Fokus penelitian yang sama antara dengan karya tulis ilmiah Mahfudz dan penelitian ini terletak pada fokus pada pembelajaran berdiferensiasi. Namun, perbedaannya adalah bahwa penelitian ini mengkaji aspek diferensiasi dan penerapannya secara umum, sedangkan penelitian Mahfudz lebih spesifik membahas penerapan diferensiasi pelajaran PAI, elemen akhlak serta elemen fikih.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Suryanto, mahasiswi Uin Suka. Dengan judul: “Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Akselerasi di SMPN 5 Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang dilakukan di SMPN 5 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif, sementara keabsahan data diperiksa dengan cara membandingkan hasil observasi yang diperoleh.

Hasil wawancara berfungsi untuk membandingkan informasi dari dokumen sekolah dengan data yang diperoleh selama penelitian, serta untuk menilai berbagai perspektif individu terkait. Penelitian ini menemukan bahwa: 1) Desain kurikulum berdiferensiasi mencakup latar belakang, tujuan, dasar pemikiran, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan struktur kurikulum. 2) Langkah-langkah dalam menerapkan

⁸ Mahfudz Ms, Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya, Jurnal Riset Ilmiah, 2023. V.2, No.2. 2023. h. 533.

kurikulum berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi modifikasi dalam tujuh tahap penyusunan silabus: kajian SKKD PAI, identifikasi materi pokok, pengembangan pengalaman belajar, perumusan indikator keberhasilan belajar, penentuan jenis penilaian, pengalokasian waktu, serta pemilihan sumber belajar. Selain itu, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi identitas mata pelajaran, kelas, SKKD, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu, tujuan, materi, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, penilaian, dan saran dari kepala sekolah, serta proses pembelajaran PAI yang berdiferensiasi. 3) Implementasi kurikulum berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI menunjukkan hasil yang baik, di mana SMPN 5 memodifikasi struktur kurikulum program akselerasi. Para guru PAI melakukan penyesuaian pada silabus dan RPP, serta menerapkan modifikasi dalam proses pembelajaran yang bersifat spesifik dan berbeda dari program reguler.⁹ Sebagai catatan, perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian; penelitian terdahulu lebih menekankan pada implementasi kurikulum pembelajaran berdiferensiasi secara umum, sementara studi ini khusus meneliti implementasi pembelajaran PAI dengan fokus pada elemen akhlak dan fikih berbasis diferensiasi.

⁹ Lia Suryanto, Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Akselerasi di SMPN 5 Yogyakarta, (Skripsi, Uin Suka YOGYAKARTA, 2012).

c. Aiman Faiz yang berjudul: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. Pembelajaran yang memperhatikan minat, kesiapan, dan preferensi belajar siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Dengan pendekatan ini, semua siswa dapat terlibat lebih aktif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Selain itu, hubungan harmonis antara guru dan siswa tercipta, sehingga siswa lebih bersemangat dalam proses belajar.

Tujuan dari pembelajaran ini juga adalah untuk membantu siswa menjadi pelajar mandiri, sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap keberagaman. Bagi guru, pendekatan ini memberikan tantangan baru untuk mengembangkan kemampuan mengajar, mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik.¹⁰

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian sebelumnya mengkaji penerapan metode ini dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada elemen akhlak dan fikih. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak, menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme guru dalam konteks yang lebih luas.

¹⁰ Aiman Faiz, dkk. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1, Jurnal Basicedu, Vol. 6., No. 2, 2022, h. 2846.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sidiq Alfarabi, mahasiswa uin suska riau. Dengan judul: Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa temuan kunci: Latar Belakang Pembelajaran Berdiferensiasi: Pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan dalam kurikulum Merdeka Belajar untuk memenuhi beragam kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah telah mendorong semua guru untuk menerapkan pendekatan ini.
- 1) Pelaksanaan Pembelajaran: Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui aspek konten, proses, atau produk. Namun, penerapan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Cendana Riau Distrik Duri perlu ditingkatkan lebih lanjut.
 - 2) Media Pembelajaran: Tersedia berbagai media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, termasuk penilaian tugas secara mandiri dan kelompok.
 - 3) Administrasi Guru: Guru Pendidikan Agama Islam di Cendana Duri memiliki administrasi yang baik, sementara hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

- 4) Faktor Pendukung: Sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan belajar cukup memadai untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi.
- 5) Faktor Penghambat: Meskipun ada banyak dukungan, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di Cendana Duri.
- 6) Dampak Positif: Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif bagi sekolah, guru, dan siswa.
- 7) Solusi untuk Permasalahan: Berbagai solusi telah diusulkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.
- 8) Supervisi Akademik: Kepala sekolah telah melakukan supervisi akademik untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.
- 9) Output Pembelajaran: Hasil dari pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan peningkatan baik dalam pemahaman maupun sikap siswa, menuju perubahan yang lebih baik.¹¹

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Cendana Duri menunjukkan kemajuan yang signifikan. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu meneliti tentang implementasi pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka, sedangkan peneliti meneliti tentang

¹¹ Muhammad Sidiq Alfarabi, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri, (Tesis, Uin Suska Riau, 2023).

implementasi pembelajaran PAI elemen akhlak dan fikih berbasis diferensiasi.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Indin Ningtiyas, mahasiswi unisma. Dengan judul: Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Kota Batu. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep siswa secara klasikal. Pada siklus I, rata-rata nilai adalah 69,75 dengan persentase 45%, sedangkan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 87,25 dengan persentase 85%. Selain itu, nilai sikap dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan; dari 55% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam, khususnya dengan tema Al-Khulafau Ar-Rasyidun sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW.¹²
- Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian sebelumnya berfokus pada implementasi pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini mengeksplorasi implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang berfokus pada elemen akhlak dan fikih dengan pendekatan kualitatif.

¹² Indin Ningtiyas, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri, (Skripsi, Unisma Malang, 2023).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	persamaan	perbedaan
1	Mahfudz Ms, Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya, Jurnal Riset Ilmiah, 2023. V.2, No.2. 2023	Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti sama-sama meneliti tentang pembelajaran diferensiasi	Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti penelitian terdahulu meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya, sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran pai elemen akhlak dan fikih berbasis diferensiasi.
2	Lia Suryanto, Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Akselerasi di SMPN 5 Yogyakarta, Skripsi 2012	Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti sama sama membahas tentang diferensiasi	Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah penelitian terdahulu membahas tentang implementasi kurikulum pembelajaran berdiferensiasi sedangkan peneliti fokus tentang pembelajaran PAI elemen akhlak dan fikih berbasis diferensiasi. Dan juga penelitian terdahulu memfokuskan pada jenjang SMP sedangkan peneliti memfokuskan pada jenjang SMA.
3	Aiman Faiz yang berjudul: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1, Jurnal Basicedu, Vol. 6., No. 2, 2022	Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti sama sama membahas tentang diferensiasi	perbedaannya peneliti meneliti pembelajaran berdiferensiasi pada matpel PAI elemen akhlak dan fikih. sedangkan penelitian ini membahas pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru

			penggerak.
4	Muhammad Sidiq Alfarabi, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri, Skripsi 2023	Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti sama-sama meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI	Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti penelitian terdahulu meneliti tentang implementasi pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka, sedangkan peneliti meneliti tentang pembelajaran pai elemen akhlak dan fikih berbasis diferensiasi.
5	Indin Ningtiyas, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Kota Batu, Skripsi 2023	Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti sama-sama meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi	Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti penelitian terdahulu meneliti tentang implementasi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti meneliti tentang pembelajaran pai elemen akhlak dan fikih berbasis diferensiasi pada pendekatan kualitatif. Dan juga penelitian terdahulu memfokuskan penelitian pada jenjang SMP sedangkan peneliti memfokuskan pada jenjang SMA.

Dari Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari kelima penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dalam pembahasannya yaitu tentang pembelajaran berdiferensiasi. Adapun perbedaan dan pembaharuan

pada penelitian ini yaitu peneliti lebih memfokuskan kepada pembelajaran Pendidikan Agama Islam elemen akhlak dan fikih berbasis diferensiasi yang mana fokus nya terhadap implementasi pembelajaran PAI pada materi akhlak dan fikih yang terjadi di SMA Negeri Arjasa jember, maka penelitian ini merupakan yang masih baru serta sebagai penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Berdiferensiasi.

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada proses pembedaan atau pembagian berdasarkan fungsi atau aspek tertentu.¹³ Dalam konteks pendidikan, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa secara individual. Proses ini memungkinkan siswa untuk mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan mereka, sehingga mereka dapat terhindar dari rasa frustrasi dan kegagalan dalam belajar.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, penting bagi guru untuk menyadari bahwa tidak ada satu metode atau strategi tunggal yang cocok untuk semua siswa. Oleh karena itu, guru perlu merancang materi, kegiatan, dan tugas, baik di kelas maupun di rumah, serta penilaian akhir, sesuai dengan kesiapan siswa. Pendekatan ini juga harus

¹³ M. Dahlan Y dan Sofyan Yacub, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Seri Intelektual (Surabaya: Target Press, 2003), h. 138.

mempertimbangkan minat siswa dan cara penyampaian pelajaran yang sesuai dengan profil belajar masing-masing siswa. Dengan demikian, pengalaman belajar menjadi lebih relevan dan efektif bagi setiap individu.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

1) Tahap Awal

Langkah awal yang perlu dilakukan oleh sekolah adalah menyiapkan guru untuk bisa mengambil peran sebagai berikut:

a) Perancang pembelajaran

Sebagai seorang perancang pembelajaran, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum dan mengutamakan tujuan yang lebih bermakna dalam proses pembelajaran, bukan sekadar menyelesaikan konten. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami terlebih dahulu konsep dasar dari pendekatan tersebut.¹⁴ Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk menentukan asesmen yang akan digunakan sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b) Fasilitator Pembelajaran

Dalam peran sebagai fasilitator pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang mendukung peserta didik untuk menjadi mandiri dan mengoptimalkan potensi diri mereka.

¹⁴ Meria Ultra, Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika dan Statistik, Vol. 3., No. 3, 2022, h. 643.

Selain itu, guru perlu membimbing siswa dalam membangun pemahaman, baik dalam konteks kelompok maupun individu. Ini bisa dilakukan melalui pertanyaan bimbingan dan dengan aktif mendengarkan siswa.¹⁵

Guru juga bertanggung jawab untuk memfasilitasi interaksi antar peserta didik, sehingga tercipta suasana belajar yang positif di dalam kelas. Dengan demikian, meskipun kegiatan yang dilakukan bervariasi, kelas tetap dapat berjalan dengan baik dan produktif.

c) Motivasi Belajar

Guru memiliki peran penting dalam memotivasi dan menarik perhatian siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Untuk mencapai hal ini, guru perlu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan harmonis, yang dapat memicu semangat siswa dalam belajar.¹⁶ Selain itu, guru diharapkan mampu membimbing siswa dalam mengembangkan pola pikir bertumbuh, membantu mereka untuk menguasai kendali diri secara internal melalui komunikasi yang positif dan dialogis. Penggunaan kesepakatan kelas serta memberikan pilihan dan suara kepada siswa juga sangat penting untuk mendorong mereka dalam mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal.

¹⁵ Usman, Iing Dwi Lestari, Adzraalifah Alfianisya, Ayu Octavia, Imroati Lathifa, Lailatun Nisfiyah, Nabilla Aulia Permata Aries, Ratih Oktatira, Pemahaman Salah Satu Guru di Man 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 5., No. 1, 2022, h. 35.

¹⁶ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h.174.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang saling terkait, berkesinambungan, dan berulang, yang menciptakan sebuah siklus proses.

a) Diferensiasi konten

Pembelajaran berdiferensiasi konten dilakukan setelah menganalisis kurikulum secara mendalam. Diferensiasi ini berfokus pada materi pembelajaran yang akan diterima oleh peserta didik. Misalnya, pemilihan tema pembelajaran harus mempertimbangkan minat siswa, cakupan materi yang diperlukan, serta tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan literasi, numerasi, dan pengetahuan mereka. Dengan pendekatan ini, materi pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual bagi siswa.¹⁷

Agar pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini efektif, perlu dilakukan modifikasi pada kurikulum yang ada. Setiap siswa memiliki keunikan dalam hal kemampuan, minat, dan kesiapan belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perbedaan tersebut, sambil tetap memperhatikan standar pencapaian yang harus diraih oleh siswa.

¹⁷ Eni Defitriani, Differentiated Instruction: Apa, Mengapa dan Bagaimana Penerapannya, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2., No. 2, 2018, h.116.

(1) Analisis kurikulum

Analisis kurikulum merupakan langkah penting bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan pemetaan kebutuhan belajar, guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang lebih efektif.¹⁸ Rencana pembelajaran ini memberikan panduan yang jelas, memastikan proses belajar tetap fokus pada tujuan yang telah ditentukan. Beberapa langkah dalam tahapan ini mencakup:

(a) menganalisis kurikulum dan kompetensi yang ingin dicapai.

(b) menentukan tujuan pembelajaran yang digunakan untuk pembuatan perencanaan.

(c) merancang asesmen dan bukti asesmen.

(d) mengurutkan strategi pembelajaran dari awal sampai asesmen.

(2) Bahan ajar

Diferensiasi konten dapat terlihat jelas dalam pemilihan bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, antara lain:¹⁹

¹⁸ Dewi Sopianti, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya, *Journal of Music Education*. Vol. 1., No.1. 2022, h. 6.

¹⁹ Stephen Joseph, Dampak dari Instruksi yang Berbeda dalam Lingkungan Pendidikan Guru: Keberhasilan dan Tanggapan, *Jurnal Internasional Pendidikan Tinggi*, Vol. 2., No. 3, 2013.

- (a) Bahan ajar berbasis cetak: Ini mencakup buku, panduan belajar, modul, tutorial, lembar kerja, peta, bagan, foto, serta majalah dan koran.
- (b) Bahan ajar berbasis teknologi: Termasuk di dalamnya siaran audio, film, televisi, video interaktif, tutorial digital, dan berbagai bentuk multimedia.
- (c) Bahan ajar untuk praktik atau proyek: Seperti alat peraga sains, lembar observasi, dan lembar wawancara.
- (d) Bahan ajar untuk interaksi manusia: Terutama dalam konteks pendidikan jarak jauh, seperti telepon genggam dan aplikasi pembelajaran.

Dalam pemilihan bahan ajar ini, penting untuk mempertimbangkan kesesuaian dengan profil peserta didik, termasuk kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka.

Selama proses pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi konten, guru harus terus melakukan evaluasi terhadap materi dan bahan ajar yang digunakan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa materi tersebut tepat, dan jika perlu, melakukan penyesuaian agar dapat mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara bertahap.

b) Diferensiasi proses

Diferensiasi dalam pembelajaran merujuk pada usaha siswa memperoleh materi pembelajaran dan gaya belajar apa

yang mereka pakai. Dapat di artikan ini melibatkan proses siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sesuai dengan konten sedang dilaksanakan.²⁰ Saat merancang pembelajaran yang berdiferensiasi, penting untuk mempertimbangkan profil belajar masing-masing siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar mereka.²¹

Dalam pelaksanaan diferensiasi proses, guru harus mampu menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, dengan penerapan asesmen formatif yang akan di laksanakan pada pembelajaran dan tidak berisiko tinggi, lebih difokuskan untuk merencanakan tindak lanjut perbaikan daripada sekadar menilai capaian siswa. Asesmen harus membantu menjawab beberapa pertanyaan penting seperti “ tindakan seperti apa yang di perlukan diambil jika siswa belum mencapai tujuan tersebut?”

Penting untuk memastikan bahwa proses diferensiasi yang melibatkan siswa sehingga siswa mengalami pengalaman pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, sesuai dengan konteks dan tidak monoton.

(1) Model pembelajaran

Untuk mendukung pembelajaran siswa sesuai dengan gaya belajar mereka, penting untuk menerapkan berbagai model

²⁰ Syamsir Kamal, Implementasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika, Jurnal Pembelajaran dan Pendidik, Vol. 1., No. 1. 2021, h. 94.

²¹ Yusak Yokana, dkk. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Penggerak di Sekolah Menengah Kejuruan, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 16., No.1. 2023, h. 7.

pembelajaran. Dalam praktiknya, guru harus menyadari bahwa tidak ada satu model yang cocok untuk semua situasi. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu mempertimbangkan kondisi siswa, karakteristik materi yang diajarkan, fasilitas dan media yang tersedia, serta kondisi guru itu sendiri. Berikut ini adalah beberapa model pembelajaran yang dapat dipertimbangkan:

(a) Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah metode belajar dimana dalam penerapannya siswa membentuk kelompok untuk bekerja sama dalam membangun pemahaman, menyelesaikan masalah, atau melakukan penyelidikan. Agar kelompok dapat berfungsi secara optimal, disarankan agar setiap kelompok memiliki setidaknya 5 anak berkemampuan beragam, jenis kelamin, dan karakter. Hal ini penting untuk menciptakan kelompok yang kohesif dan partisipatif. Selain itu, diperlukan pengawasan dan fasilitasi dari guru, serta tanggung jawab kelompok dalam menghasilkan laporan atau presentasi. Proses pembelajaran kooperatif meliputi beberapa langkah, yaitu penyampaian informasi, pengarahan strategi, pembentukan kelompok heterogen, kegiatan kelompok, presentasi hasil, dan pelaporan.²²

²² Muhammad Fathurrohman, "Model-model pembelajaran." (*Jogjakarta: Ar-ruzz media*, 2015).

(b) Model Project Based Learning (PJBL)

PJBL merupakan pendekatan memanfaatkan proyek atau kegiatan sebagai media untuk mencapai kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²³ Model ini dirancang untuk menyelesaikan masalah kompleks yang mendorong siswa untuk melakukan investigasi dan memahami konten yang dipelajari. Mengingat setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, PJBL memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi materi dengan cara yang relevan dan bermakna, serta berkolaborasi dalam eksperimen.²⁴

(c) Model Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah metode yang memulai pembelajaran dengan mengajukan masalah sebagai titik awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.²⁵ Dalam proses penyelesaian masalah, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan. PBL bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah serta kemampuan belajar mandiri atau bekerja sama dalam kelompok. Peran guru dalam model ini

²³ Jenri Ambarita, Pitri Solida Simanullang, Implementasi Pembelajaran Berdiferensi, (Indramayu, CV. Adanu Abimata, 2023) 169

²⁴ Ambarita, Simanullang, 170.

²⁵ Sufairoh, Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13. JURNAL Pendidikan Profesional, Volume 5, No. 3, Desember, 120.

adalah memberikan inspirasi agar siswa dapat mengoptimalkan potensi dan kemampuan mereka.²⁶

(2) Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merujuk pada cara pandang dan titik tolak terhadap proses pendidikan yang mencakup berbagai aspek teoretis. Pendekatan ini berfungsi untuk menginspirasi, mendukung, dan menjadi dasar bagi metode pembelajaran yang akan diterapkan. Beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan adalah:

(a) Pendekatan Scientific

Pendekatan ini dirancang agar siswa dapat secara aktif membangun konsep, hukum, atau prinsip melalui serangkaian langkah. Prosesnya meliputi pengamatan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil temuan.

Pendekatan scientific dianggap lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) karena mendorong siswa untuk aktif dalam proses observasi, bertanya, melakukan eksperimen, dan menggunakan penalaran dalam menyimpulkan hasil.

²⁶ Nasution, Ismail Saleh, and E. S. Siregar, "Implementasi Pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Bagi Guru SD Muhammadiyah 12 Medan." *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.2 (2021): 206-212.

(b) Pendekatan TPACK

TPACK adalah pendekatan yang sangat relevan dalam konteks pembelajaran daring saat ini. Pendekatan ini mengintegrasikan pengetahuan (Knowledge/K), pedagogi (Pedagogy/P), konten (Content/C), dan teknologi informasi dan komunikasi (Technology/T). Selain memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, aspek pedagogi juga sangat penting. Ini mencakup pengembangan strategi pengajaran dan pemahaman mendalam terhadap karakteristik siswa, baik dari segi psikologis maupun biologis.

(c) Pendekatan 4C

National Education Association mendefinisikan keterampilan abad ke-21 dengan istilah 4C, yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan berpikir kritis memungkinkan individu untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara logis dan rasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah.

Dengan memahami berbagai pendekatan ini, kita dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi siswa.²⁷

(3) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan serangkaian langkah sistematis yang diambil oleh pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran.²⁸ Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan, antara lain:

(a) Metode Jigsaw Learning

Jigsaw Learning adalah salah satu bentuk pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk saling berbagi informasi, pengalaman, dan ide. Setiap anggota kelompok berkontribusi untuk meningkatkan pemahaman bersama. Dalam metode ini, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman-teman mereka.

(b) Metode Discovery Learning

Discovery Learning merupakan pendekatan di mana siswa tidak diberikan konsep dalam bentuk yang sudah jadi,

²⁷ Susanti, Elva, and Anggia Arista, "Analisa Tingkat Pengetahuan Guru Terhadap Kompetensi 4C", *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK) 2* (November 2019):73-78. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1509>.

²⁸ Aziz Syafrudin Syafrawi dan Hasan Saefuloh, *Pembelajaran Tata Bunyi (Ashwat) Bahasa Arab*, 2014. Hal. 41.

melainkan mereka diajak untuk mengorganisasi cara belajar mereka sendiri dalam menemukan konsep tersebut. Metode ini sejalan dengan prinsip inquiry, di mana siswa dihadapkan pada masalah yang dirancang oleh guru untuk menemukan konsep yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Dalam discovery learning, siswa berusaha keras untuk mencari solusi melalui proses penelitian yang aktif.

(c) Metode Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil adalah metode pembelajaran yang berfokus pada siswa. Metode ini melibatkan siswa dalam diskusi untuk menyelesaikan masalah atau tugas tertentu.²⁹

Melalui diskusi ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dan lebih efektif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pembelajaran aktif ini menekankan partisipasi siswa dalam proses belajar, di mana mereka terlibat langsung dalam kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, bukan hanya sekadar mendengarkan penjelasan guru.³⁰

²⁹ Nurdin Muhamad, Pengaruh metode discovery learning untuk meningkatkan representasi matematis dan percaya diri siswa, *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2017, 10.1: 9-22.

³⁰ Kemdikbud RI, *Panduan Pengembangan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA 2017.

Dengan demikian, ketiga metode tersebut memberikan pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI.

c) Diferensiasi produk

Pembelajaran berdiferensiasi produk biasanya diterapkan sebagai langkah lanjutan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Dalam konteks ini, guru memanfaatkan asesmen diagnostik dan analisis kurikulum untuk menyesuaikan produk yang ditawarkan kepada siswa, baik untuk satu unit pelajaran maupun di akhir semester. Diferensiasi produk berfungsi sebagai tahap asesmen capaian belajar atau asesmen sumatif.

Dengan memberikan pilihan produk yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, guru dapat melakukan asesmen yang lebih komprehensif terhadap perkembangan kompetensi dan pencapaian tujuan belajar. Selain itu, diferensiasi produk memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual, sehingga membantu pemahaman mereka terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Beberapa bentuk diferensiasi produk antara lain:

(1) Laporan

Siswa dapat menyusun laporan berdasarkan hasil kegiatan proyek yang telah mereka lakukan, yang biasanya disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan.

(2) PowerPoint (PPT)

PowerPoint adalah perangkat lunak yang digunakan untuk menyusun materi presentasi yang mencakup teks, gambar, grafik, dan video. Siswa dapat mengolah hasil diskusi kelompok mereka ke dalam bentuk PPT dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas.

(3) Mind Mapping

Mind mapping atau peta konsep merupakan metode yang digunakan untuk mengorganisasikan informasi, ide, atau konsep ke dalam bentuk peta yang saling terhubung. Metode ini membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.

3) Tahap Evaluasi

Bagian ini menjelaskan tahapan akhir setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui asesmen sumatif. Hasil dari pelaksanaan tersebut dianalisis untuk memperoleh data tentang capaian dan perkembangan peserta didik. Asesmen tidak dimaksudkan sebagai akhir dari pembelajaran siswa, melainkan sebagai langkah awal menuju siklus pembelajaran berdiferensiasi yang baru.

a) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik adalah langkah awal fundamental yang terletak pada pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen ini digunakan untuk mengukur penguasaan dan kebutuhan peserta didik terhadap

capaian kurikulum. Informasi yang diperoleh dari asesmen diagnostik membantu guru dan siswa menetapkan tujuan dan langkah-langkah belajar yang tepat.³¹

Asesmen ini mencakup aspek kognitif dan non-kognitif untuk mengenali profil peserta didik secara menyeluruh. Dari asesmen kognitif, guru bisa mendapatkan informasi mengenai penguasaan kompetensi dasar, pengetahuan awal, dan gaya belajar peserta didik.³²

Sedangkan asesmen non-kognitif memberikan wawasan tentang minat, bakat, kesiapan belajar, serta kondisi psikologis dan sosial siswa. Metode yang dapat digunakan dalam asesmen diagnostik meliputi tes tertulis, survei, wawancara, observasi, permainan, forum diskusi, serta tes psikologis. Asesmen diagnostik dibagi menjadi tiga kategori:³³

- (1) Asesmen for learning: dapat dilaksanakan di dalam pembelajaran baik di awal, inti, sampai akhir untuk mendiagnosis kemampuan awal siswa.
- (2) Asesmen as learning: Berupa asesmen formatif yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.

³¹ Jessica Hockett, *Differentiation Strategies and Examples Grades 6-12*, (Department of Education 2018), h. 21.

³² Jenri Ambarita dan Pitri Solida, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Bandung: Penerbit Adab, 2023), h. 180.

³³ Heni Kristiani, Elisabet Indah susanti, Nina Purnama Sari, Mariati Purba, M. Yusri Saad, Anggaeni, *Model pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), h.30-31

(3) Asesmen of learning: Merupakan asesmen sumatif yang dilaksanakan di akhir pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian siswa.³⁴

b) Refleksi Diri

Tahapan refleksi diri adalah tahapan merenungkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru dapat mengajak peserta didik mengeskplor kembali materi materi yang selesai di pelajari dan mengenali kembali apa hakekat materi yang telah dilaksanakan, seperti membimbing teman sekelas, memberikan tugas tambahan, dan sebagainya.³⁵ Guru juga dapat memberikan soal berupa pertanyaan untuk refleksi meliputi:

- (1) Bagaimana saya mengetahui bahwa pembelajaran telah berfokus pada peningkatan peserta didik?
- (2) Apa yang dapat saya pelajari untuk meningkatkan kapasitas mengajar saya?
- (3) Tindakan spesifik apa yang dapat memberikan dampak terbesar dalam proses pembelajaran?

Peserta didik juga perlu melakukan refleksi atas proses belajar mereka dengan pertanyaan-pertanyaan seperti:

- (1) Apa yang telah saya pahami?
- (2) Adakah pertanyaan yang masih ada di dalam pikiran saya ?
- (3) Apa yang paling berkesan dan tiddak berkesan pada proses ini?

³⁴ Ambarita, Simanullang, 199.

³⁵ Jamil Suprahitiningrum, Strategi Pembelajaran, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), h.119.

(4) Bagaimana saya bisa meningkatkan pemahaman saya?

Proses evaluasi dari asesmen berdiferensiasi memberikan pertanyaan pembuka sebagai pemancing motorik siswa untuk berfikir. Dapat di lihat pada siklus awal pelaksanaan pembelajaran, banyak sekali penambahan perubahan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik, usaha guru dalam memilih suatu proses dan konten dilakukan secara terus-menerus. Evaluasi ini juga memberikan informasi berharga mengenai perkembangan siswa apakah siswa memperoleh perkembangan atau penurunan.

Asesmen berdiferensiasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran, bukan hanya di akhir semester atau saat ujian. Dengan asesmen yang berkelanjutan, guru dapat lebih memahami cara belajar siswa, sehingga hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih efektif.

³⁶ Asesmen berdiferensiasi mencakup berbagai macam bentuk tugas yang menarik, disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa.

2. Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam kurikulum, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu usaha terencana atau di sengaja, di laksanakan secara sadar oleh pendidik untuk mempersiapkan siswa sehingga mampu menganalisis, mengingat, serta menghayati pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tujuannya adalah agar mereka dapat memiliki akhlak mulia dan

³⁶ Jenri Ambarita, Pitri Solida, Simanullang, Implementasi Pembelajaran Berdiferensi, (Indramayu, CV. Adam Ambarita, 2023) 198.

bertakwa kepada Allah SWT dengan mengikuti perintah-Nya serta menjauhi larangannya.³⁷

Menurut Zakiah Dradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan proses penanaman pemahaman syariat, dengan cara membimbing dan memberikan perhatian kepada siswa. Setelah proses pembelajaran ini selesai diharapkan berkesan terhadap pemahaman mereka, dapat dihayati serta di amalkan melalui pemahaman masing-masing.³⁸

Pendidikan Agama Islam juga berperan penting dalam memperkuat keimanan seseorang, mendekatkannya kepada Tuhan, serta mendorong ketaatan terhadap perintah-Nya. Serta tak lupa menjaga ciptaannya yaitu semua makhluk, yang pada gilirannya membentuk norma, akhlak, dan aturan yang sejalan dengan syariat. Oleh karena itu, pendidikan ini harus dimulai dari niat yang tulus dalam hati, di iklarkan dan di sebarkan lewat lisan dan dilaksanakan melalui perbuatan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membuat karakter individu memiliki ketakwaan terhadap Allah. Pendidikan ini bertujuan menghasilkan para ahli agama yang memiliki wawasan luas, serta menanamkan iman dan takwa sebagai dasar dalam berpikir.³⁹ Melalui pengamalan ilmu dengan penuh kesadaran dan ketaatan kepada Allah,

³⁷ Nino Indrianto, Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk perguruan tinggi,(Sleman CV BUDI UTAMA, 2020), 2.

³⁸ Siti mutholingah, Pembelajaran pendidikan Agama Islam Berwawasan Budaya Nirkekerasan Di Perguruan Tinggi Umum,(Insan Cendekia Mandiri, 2021), 6.

³⁹ Wahyudin, Achmad, Ilyas, Syaifulloh, Muhibbin, Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi, (Grasindo, 2018), 4-5.

individu akan merasakan ketenangan hati dan mendapatkan berkah di dunia maupun akhirat. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, setiap orang akan merasakan kebahagiaan dan kedamaian dalam hidupnya, baik di dunia maupun di kehidupan setelahnya.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Diferensiasi

a. Pendidikan Agama Islam: Elemen Akhlak

Materi PAI mengenai akhlak bertujuan untuk mengenalkan dan menerapkan moral yang baik bagi siswa sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Elemen akhlaq pada pendidikan agama Islam, terdapat CP yang mencakup: Menganalisi, menerapkan, memahami larangan penerapan akhlak mazhmūmah. Hasil capaian pembelajaran di harapkan siswa mampu menjabarkan cerminan larangan sikap mazhmūmah. Meyakini bahwa akhlak mazhmūmah adalah larangan, sedangkan akhlak mahmūdah adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma masyarakat dan agama sehingga tidak di aplikasikan akhlaq ini di masyarakat. Materi yang Dibahas:

1) Menghindari Perilaku Ghadab

Ghadab berarti marah dan merupakan sifat yang tercela, karena berasal dari syaitan. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya marah itu dari setan, dan setan itu diciptakan dari api. Api bisa dipadamkan dengan air. Jika seseorang kamu marah, segeralah berwudhu" (H.R. Abu Dawud). Marah dapat mengganggu kontrol diri, sehingga seorang Muslim sebaiknya berusaha untuk tidak mudah

marah. Sabar dan memohon ampunan kepada Allah adalah sikap yang lebih baik. Menahan amarah adalah ciri orang bertakwa.

2) Menumbuhkan Sikap Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengesampingkan keinginan atau mengubah perilaku yang tidak diinginkan.⁴⁰ Menurut Tangney, kontrol diri penting untuk mencapai perubahan positif dalam hidup. Ini mencakup kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilaku agar menghasilkan konsekuensi yang baik.⁴¹

3) Berani

Irons menjelaskan mentality berani adalah suatu usaha seseorang dalam mengusahakan sesuatu yang berharga baginya, meskipun ada penghalang. Keberanian dapat diidentifikasi meliputi direncanakan dengan sungguh sungguh, dan mengedukasi orang lain dengan kata kata motivasi, memiliki kesadaran dalam bertindak, bertanggung jawab, dan siap mengambil risiko. Dengan visi yang jelas, keberanian akan muncul tanpa keraguan.⁴² Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan karakter yang baik dan menjauhi perilaku negatif.

⁴⁰ June P Tagney, Roy F Baumeister, Angie Luzio Boone, High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72, 2004, h 271-324.

⁴¹ Averill. James R Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286–303, 1973

⁴² Peter Irons, *Keberanian Mereka yang Berpendirian*. (Bandung: Angkasa, 2003), h 29.

b. Pendidikan Agama Islam elemen fikih

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam elemen fikih bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah, yang merupakan lima prinsip dasar hukum Islam. Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah: Analisis Implementasi Fikih Mu'āmalah: hasil dari pembelajaran siswa mampu menganalisis penerapan prinsip-prinsip fiqih dalam konteks sosial dan ekonomi. Paparan tentang Fikih Mu'āmalah dan Al-Kulliyāt Al-Khamsah: Menghadirkan pemahaman yang mendalam tentang fikih ini dan keyakinan bahwa ketentuannya adalah ajaran agama. Pengembangan Kewirausahaan dan Kepekaan Sosial: Menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta kepedulian terhadap sesama.

1) Al-Kulliyāt Al-Khamsah

Al-Kulliyāt Al-Khamsah dalam bahasa, yaitu "Al Kulliyat" memiliki terjemah prinsip dasar sedangkan kata "Al Khamsah" yang berarti lima. Ini mencakup lima prinsip pokok dalam hukum Islam:

- a) Perlindungan terhadap Agama (Hifdz Al-Din): Agama diartikan sebagai aturan dari Allah yang membimbing umat sebagai pedoman hidup, yang dilaksanakan pada saat hidup dan pada di hari akhir kelak.⁴³ Agama dianggap sebagai wahyu yang memandu umat manusia untuk beriman dengan benar.⁴⁴

⁴³ Yusuf hamid al-,Alim, al-Maqashid al'Amah li al-Shari'ah al-Islamiyah, h.205

⁴⁴ Yusuf hamid al-,Alim, al-Maqashid al'Amah li al-Shari'ah al-Islamiyah, h.217

- b) Perlindungan terhadap Jiwa (Hifdz Al-Nafs): Islam mengedepankan hak untuk hidup sebagai prioritas utama, memberikan perlindungan terhadap jiwa. Dalam keadaan tertentu, Islam memperbolehkan pengecualian terhadap larangan demi menjaga kehidupan.
- c) Perlindungan terhadap Akal (Hifdz Al-Aql): Akal adalah anugerah dari Allah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.⁴⁵ Islam mengamankan perlindungan terhadap akal dengan mendorong pencarian ilmu dan menjauhkan diri dari segala yang dapat merusaknya.
- d) Perlindungan terhadap Harta (Hifdz Al-Mal): Harta merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia yang harus dijaga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Harta diakui sebagai bagian integral dari eksistensi sosial.
- e) Perlindungan terhadap Keturunan (Hifdz Al-Nasl): Islam menekankan pentingnya menjaga kehormatan dan kualitas generasi penerus. Hal ini mencakup pelarangan zina dan pernikahan sedarah, demi membangun masyarakat yang sehat dan bermoral.

⁴⁵ Ahmad al-Mursi Husain Jauhar, "Maqashid Syariah" (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2013), h.91-94

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang di pakai pendekatan kualitatif, bersifat deskriptif atau tertulis, melalui pengamatan yang berulang yang di alami oleh peneliti, penelitian ini lebih memfokuskan pada penggunaan analisis data yang beragam dan kompleks. Data yang di kumpulkan diharapkan bersifat kompre dan mudah untuk difahami..⁴⁶

Jenis penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian deskriptif merupakan pendekatan yang mampu menjelaskan kejadian-kejadian yang dialami dalam penelitian dengan baik, mendalam dan komprehensif, melalui deskriptif yang di buat peneliti dengan mengamati kegiatan dan data data yang ada di lapangan penelitian. Di harapkan dengan menggunakan jenis penelitian ini bisa mengungkapkan seluruh pengamatan dalam penelitian secara transparan, spesifik dan mendalam..

B. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian merupakan unsur penting di mana lokasi ini menyediakan data-data dan tempat terjadinya kegiatan penelitian berlangsung, lokasi penelitian sekarang ini dilaksanakan di SMA Negeri Arjasa, SMA Negeri Arjasa.

Dipilihnya SMA Negeri Arjasa menjadi sekolah percontohan bagi sekolah di sekitarnya, tentu banyak perhatian dari peneliti yang datang dan

⁴⁶ Ajat Rujakat, Pendekatan Penelitian Kualitatif,(Yogyakarta, Deepublish, 2018), 6.

meneliti proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah ini. Oleh karena itu peneliti tertarik dengan metode yang digunakan di dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak yaitu pembelajaran berdiferensiasi, yang mengusahakan fasilitas dan media untuk masing-masing siswa, sehingga metode yang dilakukan bervariasi dan sangat berkaitan dalam menentukan jalur belajar mereka sendiri.

C. Subjek penelitian

Teknik purposive digunakan dalam menentukan subjek penelitian peneliti. Teknik purposive diterapkan dengan menentukan subjek penelitian melalui penyesuaian agar mendapatkan tujuan penelitian yang di harapkan. peneliti memilih narasumber dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini:

1. Kepala sekolah Bapak Widiwasito, sebagai narasumber persiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensi, dalam perihal infrastruksur dan kesiapan guru.
2. Waka Kurikulum Ibu Sulistiowati sebagai narasumber data perencanaan pembelajaran berdiferensi siswa kelas X.
3. Guru Pendidikan PAI Mohammad Niam Mulloh sebagai narasumber berkaitan tentang data perencanaan, pengaplikasian atau penerapan, dan evaluasi atau assesmen PAI berbasis diferensiasi.
4. Siswa kelas X yang telah terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis diferensiasi.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di butuhkan oleh peneliti dalam memperoleh data yang di peroleh melalui narasumber, data yang diperoleh saling menguatkan. Beberapa teknik yang di gunakan adalah

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan di dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. wawancara ini bertujuan mendapatkan data dari narasumber yang telah di tentukan dengan membawa pertanyaan pokok namun pertanyaan ini bisa bertambah seiring kebutuhan data yang di peroleh.⁴⁷ untuk memperkuat suatu data bisa menambah narasumber yang di wawancarai sampai data dirasa kuat. Dalam pelaksanaan wawancara ini terdapat data yang di peroleh berupa.

Kegiatan wawancara pada awa kegiatan adalah kepala sekolah bapak Widiwasito yang di peroleh data, adanya perubahan pada bagian perencanaan yang mula berupa RPP menjadi Modul, dan menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan Assesmen diagnostik. waka kurikulum Ibu Sulistiowati melanjutkan setelah melaksanakan pembelajaran yang ada dilanjutkan dengan pelaporan yang harus di sampaikan kepada pihak sekolah dan wali siswa. dan dari guru PAI Mohammad Niam Mulloh di peroleh data wawancara bagaimana pembuatan modul perencanaan implementasi pembelajaran PAI berbasis diferensiasi yang tidak hanya

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ALFABETA,CV, (Bandung, 2017), 137.

menyelaraskan dengan tujuan pendidikan nasional saja namun juga dengan visi misi sekolah yang di naungi.

Wawancara kedua ditunjukkan kepada Mohammad Niam Mulloh, Peserta didik kelas X5 Anisa, juga X6 atas nama Dani. Data wawancara yang diperoleh berupa, proses pembelajaran berlangsung. Di peroleh dari siswa adalah respon siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan assesmen di peroleh dari narasumber guru agama Islam Mohammad Niam Mulloh, pesertadidik kelas X, Anisa, bersama Dani. Dari wawancara kepada narasumber tersebut di dapati data assesmen sumatif dan formatif berikut juga dengan penjelasan pelaksanaan kegiatan. Hasil assesmen ini akan di sampaikan kepada pihak sekolah, siswa, dan orang tua/ wali siswa.

2. Observasi

Nasution mengungkapkan bahwa observasi merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan.⁴⁸ observasi non-partisipati adalah metode yang di pakai dalam pengumpulan data ini, peneliti tidak terlibat atau tidak berperan aktif di dalam penelitian, tugas peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.

Kegiatan observasi yang dilaksanakan peneliti mendapatkan data berupa pengamatan mengenai terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan yang di amati peneliti adalah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Terlaksananya rangkaian kegiatan yang sudah di amati

⁴⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,226.

peneliti tersebut peneliti menyimpulkan terkait respon siswa, media guru dalam mengajar, mengkondisikan kelas dan bagaimana guru menerapkan metode yang berdiferensi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti catatan informasi kegiatan yang sudah dilaksanakan, foto (gambar), catatan dokumen, video, lain-lain.⁴⁹

Dokumentasi digunakan sebagai bukti terlaksananya suatu kegiatan.

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini berupa:

1. Rencana pembelajaran berdiferensiasi yang akan di terapkan pada kelas X 5 dan 6. data yang diambil peneliti adalah modul pembelajaran, dan dokumentasi gambar kegiatan tanya jawab dengan narasumber terkait.
2. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang akan di terapkan pada kelas X 5 dan 6. Dari pengamatan, dan pemerolehan peneliti data yang di peroleh dari kegiatan ini berupa hasil gambar kegiatan proses belajar mengajar dan absen harian, dan dokumentasi soal.
3. Assesmen Kurikulum merdeka, data yang diambil oleh peneliti adalah soal soal, jawaban dan nilai siswa.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mencari, mengorganisir, dan menemukan informasi dari data yang ada, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan bagi penelitian. Data dapat

⁴⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 240

diperoleh melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, peneliti akan menyusun dan menarik kesimpulan dari informasi yang telah di organisasi, sehingga hasilnya dapat dipahami dengan jelas.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mengedepankan teknik analisis interaktif. Proses ini dilakukan secara berulang hingga mencapai kesimpulan yang komprehensif. Tahapan analisis ini melibatkan beberapa langkah yang saling berkaitan untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dari data yang dianalisis.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyederhanaan data agar informasi yang luas dan kurang terfokus dapat menjadi lebih spesifik. Tujuan dari reduksi ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian.

Dalam tahap ini, data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis diferensiasi. Sebelum melakukan reduksi, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang berkompeten mengenai implementasi pembelajaran diferensiasi, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kepala sekolah, serta siswa dari kelas X5 dan X6.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penting dalam laporan penelitian yang bertujuan untuk menyusun hasil penelitian agar terstruktur, saling berhubungan, sistematis, dan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data umumnya disajikan dalam bentuk uraian singkat. Menurut Miles dan Huberman, teks naratif adalah salah satu bentuk penyajian yang paling sering digunakan dalam konteks ini.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan reduksi data, dimulai dari perencanaan, di mana hasil wawancara dihubungkan dengan dokumentasi, seperti modul pembelajaran dan foto-foto yang diambil selama wawancara. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas X, peneliti mengolah data observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mengaitkan data-data yang relevan. Pada tahap asesmen, peneliti mengumpulkan wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X, kemudian menyajikan semua data ini dengan fokus pada konteks yang ada.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Verifikasi data adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Proses penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menyaring data yang telah dikumpulkan, dengan fokus pada perbedaan atau persamaan yang muncul dalam konteks pembahasan. Kesimpulan yang diambil bersifat sementara; jika peneliti menemukan bukti yang lebih valid dan konsisten, kesimpulan tersebut bisa saja berubah.

Dalam tahap ini, data yang telah dikumpulkan diorganisir dan dikelompokkan agar sesuai dan saling mendukung dengan konteks penelitian. Peneliti menyusun kesimpulan yang dapat dibuktikan melalui data yang valid dan konsisten. Selama penelitian hingga tahap reduksi data, peneliti akan terus mencari informasi yang relevan hingga menemukan data yang sesuai. Selanjutnya, semua data yang dianggap cukup dan relevan diintegrasikan untuk disajikan sebagai hasil penelitian

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pengolahan data dimana kredibilitas dari penelitian di ujikan apakah hasil penelitian menunjukkan valid dan asli.⁵⁰ Keabsahan data Triangulasi dilaksanakan dengan cara menguji kreadibilitas data dari semua data yang di peroleh peneliti dengan berbagai pengumpulan.

1. Triangulasi sumber

Di awali dengan pembuktian data perencanaan pembelajaran PAI, awalnya peneliti mencari data dari beberapa narasumber pertama kepala sekolah SMA N Arjasa, ke dua waka kurikulum sebagai perancang kegiatan kurikulum, dan ketiga guru PAI kelas X. ditemukan data berupa hasil dari kegiatan ini berupa dokumentasi foto, dokumentasi perencanaan kegiatan dan wawancara dengan narasumber terkait. Data pelaksanaan di peroleh dari narasumber pertama guru PAI, dan kedua siswa-siswi X5,6 yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hasil data yang di peroleh adalah hasil wawancara kepada guru PAI, peserta didik, data diperoleh

⁵⁰ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,246.

dengan observasi non partisipan di sini peneliti tidak ikut dalam kegiatan pembelajaran, dan absen aktivitas harian, dokumentasi kegiatan pembelajaran. Assesmen di peroleh data nilai, soal ,jawaban dari kegiatan siswa.

2. Triangulasi tehnik

Triangulasi tehnik merupakan diujinya kredibilitas suatu temuan data sama, orang yang sama, namun tehnik yang di pakai berbeda. Pada perencanaan data diperoleh dari guru PAI dan kepala sekolah, kredibilitas dan kevalidtan datanya di uji dan di buktikan melalui berbagai data salah satunya data observasi, data wawancara, dan data dokumentasi yang di temukan di dalam penelitian.

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran berdiferensi diperoleh data dari guru PAI dan siswa. Data di cek, kemudian di buktikan kevalidannya melalui data observasi, data wawancara dan data dokumentasi. dalam bukti absen, foto pelaksanaan kegiatan. Data assesmen diperoleh dari guru PAI dan siswa dapat dilihat dari data wawancara, data soal, jawaban, dan nilai.

G. Tahap-tahap penelitian

Gambaran rangkaian kegiatan penelitian akan di jelaskan pada konteks ini. Dimulai pada tahap awal penelitian, tahap pencarian data penelitian, serta tahap analisis data. Rincian rangkaian kegiatan dijelaskan di bawah ini:

1. tahap awal penelitian

a. menyusun matrix penelitian

Suatu tema judul penelitian biasanya timbul dari problem atau kendala yang ada di dalam lingkup pendidikan yang berlangsung serta bisa diamati. Kemudian dari permasalahan itu dapat diangkat dan dikaji sebagai judul suatu karya tulis ilmiah, kemudian seorang peneliti akan memetakan dengan membuat matriks penelitian yang akan diawasi oleh dosen pembimbing penelitian.

b. memilih lokasi penelitian

Lokasi atau tempat terjadinya penelitian disebut lokasi penelitian biasanya di pilih karena adanya suatu problem atau kejadian yang menarik. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri Arjasa Jember.

c. Mengurus surat izin penelitian

Pada perizinan penelitian ini sangat penting hal ini juga sebagai bukti penelitian yang di laksanakan dan karena lembaga yang diteliti juga lembaga formal maka segala kegiatan yang ada perlu izin dan dokumentasi. peneliti meminta surat izin dalam rangka melihat dan mendokumentasikan kegiatan yang ada di lembaga SMA N Arjasa, ijin ini di tujukan kepada pihak sekolah.

d. Melihat keadaan lapangan

Ketika perizinan telah dilaksanakan, peneliti perlu melaksanakan observasi awal guna menentukan objek penelitian,

informan, dan menentukan keperluan pengumpulan data, hal ini penting karena metode dan kelengkapan perangkat penelitian akan sangat membantu dalam memperoleh data sehingga agar informan tidak merasa tegang, data yang diperoleh relevan, dan peneliti dapat berbaur (bersosialisai) dengan informan-informan.

e. menentukan informan

pemerolehan data di laksanakan dengan menentukan siapa saja informan yang sesuai dengan konteks konteks penelitian, informan di pilih biasanya mengetahui atau berpartisipasi langsung dalam kegiatan penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

menyiapkan instrumen penelitian bagi peneliti adalah hal yang sangat penting, sebagai pegangan peneliti untuk memperoleh data menyiapkan perlengkapan dalam kepentingan pengumpulan data kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan

Awal dari kegiatan pelaksanaan penelitian adalah perizinan, selanjutnya observasi awal, pengumpulan data. Peneliti pada saat pelaksanaan penelitian tidak perlu berperan aktif dan cukup memerhatikan sekitar dan kegiatan pembelajaran, peneliti cukup berbaur dan tidak mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.

3. Tahap Analisis Data

Menganalisis data yang terkumpul adalah tugas yang cukup berat dimana peneliti harus melihat dengan cermat data-data yang terkumpul, kemudian menyatukan data tersebut sehingga dapat di pertanggung jawabkan dan tidak melebar keluar dari konteks penelitian, data akan di kompres melalui kondensasi data, penyajian data, serta kesimpulan/verifikasi.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitaian

1. Sejarah SMA Negeri Arjasa

Awal pembelajaran pada tahun 2022-2023 kurikulum merdeka di laksanakan di SMA Negeri Arjasa, memenuhi persyaratan sebagai sekolah penggerak atau sebagai sekolah percontohan yang menjadi contoh sekolah sekitar wilayah tersebut untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan di kepalai oleh Bapak Widiwasito, di dalam kepemimpinan awal bapak Widiwasito mengalami kendala dan masalah.

SMA N Arjasa memiliki 69 tenaga pendidik atau guru dan karyawan, memiliki 25 kelas, laboratorium, masjid, ruang organisasi, aula, lapangan olah raga, koperasi siswa, perpustakaan, ruang komite sekolah, dan 20 kamar mandi.⁵¹

2. Visi SMA Negeri Arjasa

“Terwujudnya lulusan yang berkarakter, unggul dan kompetitif”

Indikator visi yang diharapkan adalah sebagai berikut :

a. Berkarakter

1. Terwujudnya lulusan yang religius menjunjung tinggi norma-norma agama yang dianutnya dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

⁵¹ Perolehan data melalui profil SMA Negeri Arjasa, 15 Agustus 2023

2. Terwujudnya lulusan yang memiliki jiwa nasionalisme yang berpegang teguh kepada 4 pilar kehidupan berbangsa dan bernegara (Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika).
3. Terwujudnya lulusan yang memiliki integritas menjaga komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.
4. Terwujudnya lulusan yang memiliki jiwa gotong-royong dalam kehidupan di lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya.
5. Terwujudnya lulusan yang mandiri dalam kehidupannya

b. Unggul

1. Terwujudnya lulusan yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik
2. Terwujudnya lulusan yang mampu mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan dengan baik
3. Terwujudnya lulusan yang mampu memanfaatkan dan mengembangkan kemajuan teknologi dan informasi dengan baik dan bijaksana
4. Terwujudnya lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya

c. Kompetitif

1. Terwujudnya lulusan yang mampu berkomunikasi dengan baik
2. Terwujudnya lulusan yang terampil di bidang olah raga dan seni
3. Terwujudnya lulusan yang mampu menciptakan ide untuk menyelesaikan masalah

4. Terwujudnya lulusan yang kreatif dan berjiwa wirausaha
5. Terwujudnya lulusan yang mampu mengatasi permasalahan diri sendiri, memiliki kemampuan mengendalikan diri
6. Terwujudnya lulusan yang mampu mengelola waktu dengan baik
7. Terwujudnya lulusan yang mempunyai jiwa kepemimpinan⁵²

3. Misi SMA Negeri Arjasa

Misi SMAN Arjasa Jember untuk mewujudkan visi sekolah adalah sebagai berikut:

a. Berkarakter

1. Mewujudkan lulusan yang religius melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain, menjunjung tinggi norma-norma agama yang dianutnya dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan semangat kebangsaan dalam lingkungan sekolah, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan berpegang teguh kepada 4 pilar kehidupan berbangsa dan bernegara (Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika) melalui peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler.
3. Mengembangkan nilai-nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan lulusan sebagai pribadi yang

⁵² Perolehan data melalui profil SMA Negeri Arjasa, 15 Agustus 2023

selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

4. Melaksanakan budaya 5S (sapa, salam, senyum, sopan dan santun) terhadap sesama.
5. Menanamkan kesadaran pada peserta didik untuk menjaga diri dari merokok, pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif).
6. Mewujudkan sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran, menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.
7. Mengembangkan sikap dan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.
8. Membudayakan suka beramal dalam kehidupan.
9. Membiasakan diri memelihara kebersihan diri dan lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
10. Mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam acara kedaerahan yang diadakan oleh pemerintah daerah dan nasional.

11. Mewujudkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, antidiskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.
12. Mengembangkan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

b. Unggul

1. Mencapai kelulusan 100% Ujian Sekolah dengan nilai rata-rata ≥ 80 dan Asesmen Kompetensi Minimal dengan hasil baik dengan mengembangkan kurikulum sekolah yang memenuhi Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian
2. Mewujudkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang akademis dan non akademis minimal di tingkat local (kabupaten/provinsi) dengan meningkatkan pembinaan peserta didik baik akademik maupun non akademik
3. Mewujudkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya dengan meningkatkan sarana prasarana yang mendukung proses pendidikan agar peserta didik dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau siap bekerja pada dunia kerja.
4. Menyiapkan lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi negeri, Akademi TNI/POLRI, Sekolah Kedinasan dan lain-lain melalui kegiatan bimbingan

5. Mempertahankan dan meningkatkan hasil akreditasi dengan nilai rata-rata Amelalui peningkatan 8 SNP
6. Terwujudnya lulusan yang mampu mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan dengan baik melalui pembelajaran menyenangkan yang mengembangkan 4C
7. Terwujudnya lulusan yang mampu memanfaatkan dan mengembangkan kemajuan teknologi dan informasi dengan baik dan bijaksana melalui pembelajaran yang mengintegrasikan literasi digital
8. Terwujudnya lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya dengan pengenalan dan pengembangan penilaian berbasis HOTS

c. Kompetitif

1. Mewujudkan lulusan yang mampu berkomunikasi dan menggunakan Teknologi Informasi secara bijaksana dengan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi, berorganisasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Mewujudkan lulusan yang terampil di bidang olah raga dan seni dengan meningkatkan sarana prasarana yang mendukung proses pembinaan bidang olah raga dan seni
3. Mewujudkan lulusan yang mampu menciptakan ide untuk menyelesaikan masalah secara cerdas dengan meningkatkan kualitas pembelajaran serta kualitas pendidik dan tenaga pendidik yang disiplin dan profesional.

4. Mewujudkan lulusan yang kreatif dan berjiwa wirausaha dengan mengalokasikan pembiayaan sekolah yang cukup dan memadai sesuai standar pembiayaan dalam pengembangan kewirausahaan.
5. Mewujudkan lulusan yang mampu mengatasi permasalahan diri sendiri, memiliki kemampuan mengendalikan diri dengan meningkatkan layanan bimbingan dan konseling
6. Mewujudkan lulusan yang mampu mengelola waktu dengan baik melalui peningkatan keteladanan disiplin waktu dengan gerakan malu datang terlambat
7. Mewujudkan lulusan yang mempunyai jiwa kepemimpinan melalui diklat kepemimpinan di kegiatan ekstrakurikuler.⁵³

B. Penyajian dan Analisis Data

Dari perolehan pengumpulan semua data-data melalui tiga metode yang berberda (Observasi, Dokumentasi, Wawancara) diperoleh data dari sudut pandang peneliti tentang pembelajaran PAI berbasis diferensiasi pada elemen akhlak dan fikih. Peneliti telah melakukan pengumpulan data dengan mewawancarai pihak-pihak yang memiliki informasi terkait tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis diferensiasi pada elemen akhlak dan fikih. Di kuatkan dengan data dokumentasi berupa file-file perencanaan, tes dan foto-foto kegiatan pada penelitian.

Berdasarkan kegiatan di atas maka dapat di uraikan data tentang “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Diferensi pada Kelas X di SMA

⁵³ Perolehan data melalui profil SMA Negeri Arjasa, 15 Agustus 2023

Negeri Arjasa Jember, sebagaimana tujuan penelitian yang dirumuskan sebelumnya yaitu (1) Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI elemen akhlak berbasis Diferensiasi pada siswa kelas X di SMA Negeri Arjasa. (2) Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI elemen fikih berbasis Diferensiasi pada siswa kelas X di SMA Negeri Arjasa.

1. Pembelajaran PAI Berbasis Diferensi pada Kelas X Elemen Akhlaq

a. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Diferensi pada Kelas X Elemen Akhlaq

Tahap perencanaan pada pembelajaran berdiferensi kelas X ini guru akan melaksanakan assesmen diagnostik dimana guru menilai dan mengukur kemampuan siswa kelas X dalam pembelajaran, setelah melakukan assesmen guru juga harus melaraskan tujuan visi dan misi sekolah dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan adanya assesmen awal ini guru memiliki bekal persiapan untuk menyiapkan kebutuhan siswa, menyiapkan media pembelajaran dan memanfaatkan fasilitas sekolah yang bisa digunakan. Sehingga pembelajaran dapat berjalan baik. data yang di peroleh dari perencanaan Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Diferensi pada Kelas X sebagai berikut:

Kepala sekolah SMA N Arjasa bapak Widi Wasito :

Sebelum guru melaksanakan suatu pembelajaran guru harus membuat modul, sekarang dalam perencanaan bukan RPP lagi melainkan Modul yang di pakai dalam pembelajaran, guru menyusun modul berdasarkan situasi keadaan yang ada di dalam kelas, makanya dalam kurikulum merdeka ada istilah asesmen diagnostik, atau penilaian awal bagaimana situasi siswa yang mau

kita ajar, semua bisa di ukur bagaimana kemampuan baca, hitung, kemampuan umum, memecahkan masalah, nanti setelah dilaksanakan guru menjadi lebih mengetahui kemampuan siswanya setelah modul dibuat lalu diserahkan kepada sekolah untuk disahkan.⁵⁴



Gambar 4.1

Wawancara perencanaan pembelajaran berdiferensi⁵⁵

Guru PAI kelas X SMA N Arjasa Mohammad Niam Mulloh:

Sebagaimana telah di rumuskan oleh kemdikbud, lebih tepatnya dirumuskan oleh kepala badan standar kurikulum no 33 tahun 2022 tentang capaian pembelajaran, dan kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional, sedangkan kita yang berlingkup di sekolah atau tenaga pendidikan kita analisis dulu dari visi, misi sekolah, jadi kita harus tahu visi misi dan tujuan sekolah bagaimana, nanti kita tuangkan dalam pembelajaran. Pada intinya lingkup pembelajaran berkaitan dengan materi dan kita harus mendukung visi misi sekolah, selanjutnya analisis kondisi peserta didik, analisis peserta didik ini untuk menentukan tujuan pembelajaran kita dapat menggunakan 2 hal pertama analisis intelegensi siswa, kemampuan awal siswa, kedua adalah analisis kebutuhan siswa, dari sini kita dapat mengetahui kebutuhan siswa, berikutnya analisis sarana prasarana, dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang nanti tertuang didalamnya tentang bagaimana kita menyelenggarakan pembelajaran sarana dan prasarana yang kita miliki juga memiliki porsi yang mendukung untuk

⁵⁴ Widi Wasito, di wawancarai oleh penulis, Jember, 11 Agustus 2023

⁵⁵ wawancara kepala sekolah SMA N Arjasa, 15 Mei 2024

tercapainya tujuan pembelajaran dan kesuksesan pembelajaran itu sendiri.⁵⁶

Pada wawancara kepada kepala sekolah peneliti mendapatkan data berupa perencanaan pembelajaran tidak menggunakan RPP lagi melainkan modul yang di susun berdasarkan beberapa fase, E,F, untuk tingkatan SMA/SMK, Elemen pembelajaran PAI, dan assesmen diagnostik awal, untuk mengetahui kemampuan siswa.



Gambar 4.2

Wawancara guru PAI SMA N Arjasa⁵⁷

Bukan hanya menyelaraskan dengan visi misi sekolah dan tujuan pendidikan saja namun guru dalam membuat perencanaan pembelajaran berdiferensi harus menyiapkan tes awal yaitu bisa berupa soal, atau tes kemampuan siswa, atau sekedar menanyakan tentang kesenangan belajar mereka dan lain-lain. Ini bertujuan mengidentifikasi gaya belajar siswa, apakah siswa memiliki gaya belajar psikomotorik, audio visual, atau visual, dengan adanya tes

⁵⁶ Mohammad Niam Mulloh, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Juli 2023

⁵⁷ Wawancara guru PAI SMA N Arjasa, 15 mei 20024

awal atau assesmen diagnostik, diharapkan membuat siswa nyaman dalam belajar dan meningkatkan minat belajar siswa.

Mohammad Niam Mulloh:

Berkaitan dengan tes awal ini di buat untuk menentukan tujuan pembelajaran, dengan tes ini kita bisa tahu kemampuan siswa dan menentukan tujuan pembelajaran mereka contoh ada anak yang bisa menulis tapi masih terbata-bata dalam membaca maka tujuan kita membaca sampai lancar, dan ada lagi misal ada anak yang bisa membaca dengan baik maka tujuan kita membuat dia menghafal dan bisa juga dengan tujuan atau capaian pembelajaran lain. Setelah tes awal dilaksanakan kemudian guru melaporkan serangkaian pembelajaran yang telah di alami siswa apakah mengalami kemajuan, tetap atau malah turunnya minat belajar siswa. Hal ini di laporkan ke kepala sekolah, kurikulum, terutama wali kelas dan wali murid. Namun pada dasarnya laporan ini juga harus di sampaikan ke siswa untuk memacu semangatnya misal “nak kamu sudah bisa menghafal surah Al Fatihah ayo semangat kita ke surah selanjutnya”.

Sulistiowati

Biasanya hasil belajar siswa akan di laporkan kepada walikelas, dan pihak sekolah melalui nilai dan hasil administrasi guru, tapi terutama kepada siswa dan wali murid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4.3
Wawancara wakil kesiswaan SMA N Arjasa⁵⁸

Setelah menentukan tujuan pembelajaran guru membuat soal tes awal atau quis ringan dan pengamatan (*assesment diagnostic*), setelah itu guru menetapkan kemampuan siswa dan merumuskan capaian dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai setelahnya guru melaporkan hasil belajar siswa kepada pihak sekolah, siswa, wali kelas, dan wali murid.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Diferensi pada Kelas X Elemen Akhlaq

Setelah menerapkan perencanaan maka di buatlah modul ajar yang akan di terapkan pada pelaksanaan pembelajaran siswa pada kegiatan pembelajaran ini biasanya oleh guru di buat menjadi 3 kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada masing masing kegiatan guru bisa mengamati perkembangan dan kemampuan siswa. Assesmen oleh guru tidak hanya dilaksanakan pada awal dan akhir kegiatan saja namun juga pada kegiatan pembelajaran guru bisa melaksanakannya.

1) Kegiatan awal

Kegiatan pada saat peneliti mengobservasi pembelajaran pendidikan agama Islam, sebelum masuk kelas bersama sama siswa siswi seluruh SMAN Arjasa membaca asmaul husna lalu di lanjutkan menekankan kepada pengetahuan, dan pembiasaan baik

⁵⁸ Wawancara wakil kesiswaan SMA N Arjasa

di lingkungan sekolah. Pembiasaan yang baik contohnya mengimani nama-nama Allah supaya secara spiritual siswa merasa selalu ada zat Allah yang mengawasi jadi siswa dapat mengontrol diri. Kemudian guru membuka dengan salam dan mengajak siswa membaca doa sebelum belajar, dan mengajak siswa bersholawat sebentar lalu menyapa siswa dengan mengabsen dan menanyakan keadaan siswa. Pada materi pembelajaran akhlaq guru menanyakan kepada siswa kebaikan apa yang kalian lakukan yang berkaitan dengan akhlaq “pada hari ini kebaikan apa yang telah kalian lakukan anak-anak” siswa pun menjawab dengan berbagai jawaban seperti menolong orang, membantu orang tua, mengajak teman pergi kesekolah, dan sebagainya.



Gambar 4.4
Dokumentasi Pembelajaran Akhlaq kelas X⁵⁹

Kemudian guru mengapresiasi dan memotivasi siswa untuk terus berbuat kebaikan. Dan tidak berperilaku buruk. Agar selama

⁵⁹ Dokumentasi Pembelajaran Akhlaq kelas X

hidup siswa akan mendapatkan kemudahan dari manusia di sekitarnya dan ridha dari Allah SWT.

Siswa X5 Anisa Fitriana

Pada kegiatan awal pembelajaran pak niam biasanya mengajak siswa berdoa lalu mengabsen dan biasanya pak niam menanyakan kabar siswa. Kadang pak niam memberi beberapa quis dengan sedikit candaan.

Mohammad Niam Mulloh:

Cara membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan adalah melibatkan siswa berfikir, jika siswa hanya diam dan di biarkan saja maka mereka tidak akan merasa di perhatikan dan tidak ada motivasi untuk belajar. Sebenarnya bukan guru sumber belajar utama melainkan siswa itu sendiri maka dari itu kita perlu menarik perhatian siswa dengan tanya jawab. Dan stimulus awal tentang lingkungan siswa agar siswa mengingat dan merespon tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada pembelajaran akhlaq ini guru mengajak siswa mendalami lagi materi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran akhlaq mazmumah, guru memberikan soal yang berkaitan dengan akhlaq mazmumah, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan masing masing siswa di berikan rumusan masalah yang harus di teliti dan di eksplor oleh kelompok, mengenai sifat madzmumah, akhlaq mahmudah.kemudian siswa mencari tahu pengertian, manfaat, cara mengamalkan, cara menghindari, dan bagaimana pengalikasiannya.



Gambar 4.6
Dokumentasi pembelajaran akhlaq kelas X⁶⁰

Mohammad Niam Mulloh:

Pada pembelajaran akhlaq bab madzmuma saya menerapkan pembelajaran yang berfokus pada pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, atau pengalaman pribadi siswa agar memunculkan keingintahuan siswa tentang menentukan perilaku mereka benar atau salah. Lalu mereka mempelajari bab ini secara pengertian, manfaat, dalil dan bagaimana menerapkan menghindari akhlaq madzmuma. Metode yang di gunakan adalah *problembased learning, story telling*.

Untuk mencapai indikator siswa mampu menghindari perilaku buruk, dan mampu mengontrol diri, dan berani mencegah perilaku buruk. Saya menerapkan perumpamaan bahwa yang kita jahati adalah orang terdekat kita, orang yang kita sayang, apakah kalian terima? Spontan siswa berkata tidak. Maka saya menyampaikan kepada siswa bahwa tidak ada yang menerima orang yang di sakitinya di prilaku buruk. Maka janganlah kalian berperilaku buruk.

Siswa kelas X5 difam baryafiah

Pada bab akhlak saya juga tidak merasa kesulitan dikarenakan pak niam memberikan tugas untuk bercerita tentang pengalaman pribadi dan menyampaikan untuk menghindari perilaku madzmuma. Dan tugas yang di berikan cukup mudah

⁶⁰ Dokumentasi Pembelajaran akhlaq kelas X

yaitu menceritakan dan menuliskan 5 perilaku madzmuma yang pernah dilakukan, dan apa yang dirasakan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran siswa di ajak mengingat ngingat materi yang di sampaikan, di beri penegasan atas pokok pokok materi yang di sampaikan, lalu siswa di ajak menutup pembelajaran dengan doa.

Siswa kelas X 6 Dani Ade Firmansyah

Waktu pembelajaran akhlaq kegiatan di tutup dengan mengumpulkan tugas dan ceramah dari pak niam, lalu di akhiri dengan doa.

c. Assesmen Pembelajaran PAI Berbasis Diferensi pada Kelas X

Elemen Akhlaq

Assesmen merupakan salah satu faktor penting untuk mengukur kemampuan siswa setelah dan sesudah belajar, assesmen ini di bagi menjadi 2 yaitu assesmen formatif dan sumatif pada penelitian ini di dapatkan data penerapan assesmen sebagai berikut:

Mohammad Niam Mulloh:

Pada assesmen ini saya lakukan ada dua yaitu assesmen sumatif dan formatif. Kalo assesmen formatif ini saya laksanakan pada pertemuan terakhir bab, dan pada saat kegiatan pembelajaran. Seperti saat siswa mempresentasikan lewat PPT dan lain-lain, atau pada respon keaktifan siswa, dan assesmen sumatif ini saya lakukan di pertengahan semester atau akhir semester. Ini semua bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran.



Gambar 4.9
Dokumentasi wawancara kelas X6⁶¹

Siswa kelas X6 Dani Ade Firmansyah

Di bab ahlak madzmuma saya mendapatkan manfaat agar tidak berperilaku buruk kepada orang lain, dan bagaimana perilaku buruk ini akan mendatangkan suatu musibah dan tidak menghasilkan hal baik kepada hidup saya. Lebih baik berperilaku baik agar mendapatkan teman yang banyak.

Pada kegiatan assesmen di dapat data berupa siswa mampu menerima sebagian besar materi dengan baik. Data assesmen ini berupa wawancara, buku LKS dan nilai siswa.

⁶¹ Dokumentasi Pembelajaran Fiqih kelas X6

2. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Diferensi pada Kelas X

Elemen Fiqih

a. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Diferensi pada Kelas X

Elemen Fiqih

Pada perencanaan pembelajaran elemen fiqih tidak jauh berbeda, tetap menggunakan fase E, elemen Fiqih, dan menentukan tujuan pembelajaran siswa dengan assesmen awal. Kemudian guru merancang perencanaan pembelajaran sesuai materi yang akan di sampaikan.

Mohammad Niam Mulloh:

Pada saat materi pembelajaran fiqih dan akhlaq perencanaan awal saya biasanya melihat media yang ada di sekolah, dan merumuskan metode apa yang cocok untuk kelas, biasanya saya mengaplikasikan beberapa metode dalam satu pembelajaran, misal metode ceramah, koperatif dan problem based learning pada praktek fiqih muamalah misal saya pada pertemuan awal memberikan materi dengan ceramah, dan membagi kelompok dengan koperatif lalu membuat siswa berfikir dengan pertanyaan quis ringan di dalam kelompok ini. Pada pertemuan ke dua biasanya saya meminta setiap kelompok untuk mempraktekkan sholat pada materi akhlaq kurang lebih juga sama, saya juga menggunakan beberapa metode yang cocok dan kadang menyisipkan motivasi dan menambahkan penegasan terhadap jawaban siswa yang benar. Tak lupa saya memberikan apresiasi kepada siswa karena berhasil menjawab. Namun karena materi akhlaq ini adalah materi prilaku yang di terapkan di masyarakat kami selaku warga SMA N Arjasa, menerapkan beberapa kegiatan seperti menyambut dan bersalaman kepada siswa, menerapkan budaya seyum, sapa, salam ,salim, mengajak siswa membaca asmaul husna pada awal kegiatan pembelajaran, mengajak siswa untuk sholat berjamaah, dan mendisiplinkan siswa dengan adanya guru piket. Sebenarnya kegiatan pembelajaran berdiferensi telah dilaksanakan lama namun Cuma sekarang saja di cetuskan penerapan pembelajaran berdiferensi.

Dapat di ketahui pada penerapan fiqih sebelum siswa mencapai capaian pembelajaran yaitu dapat menerapkan pembelajaran dengan baik, sebelum siswa menerapkan siswa akan di berikan materi pembelajaran yang menggunakan metode beragam, sesuai dengan yang di jelaskan narasumber, narasumber menyiasati pembelajaran yang beragam dengan berbagai metode yang di rangkai sesuai kebutuhan siswa. Misal kebutuhan fiqih muamalah cara penyampaiannya menggunakan ceramah, story telling, coperative, dan Problem based learning Guru juga menyampaikan pembelajaran berdiferensi ini sebenarnya telah di laksanakan sejak lama namun baru di popularitaskan istilahnya baru-baru ini. Dapat di ketahui pada perencanaan fiqih dan akhlaq pada pembelajaran PAI di SMA N Arjasa kurang lebih sama yaitu mengaplikasi pembelajaran berdiferensi dulu lalu melihat media yang ada, dan menggunakan model pembelajaran yang beragam.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Diferensi pada Kelas X Elemen Fiqih

1) Kegiatan Awal

Pada pembelajaran fiqih muamalah, di awalai dengan guru mengajak siswa berdoa, bersholawat dan mengabsen siswa, disini guru menanyakan kabar siswa dan memberikan stimulus dengan quis santai, mengukur seberapa faham siswa dengan materi fiqih ini, dan respon siswa beragam ada siswa yang mengetahui

muamalah, dan ada siswa yang belum mengetahui fiqh muamalah ini, setelah guru mengetahui tingkat pengetahuan siswa guru kemudian memberikan penegasan atau pengertian dari fiqh muamalah ini.



Gambar 4.5
Dokumentasi Pembelajaran Fiqih kelas X⁶²

2) Kegiatan Inti

Observasi kegiatan inti pada pembelajaran fiqh muamalah siswa di bagi menjadi beberapa kelompok masing-masing kelompok berisi 4 atau 5 siswa pada kegiatan ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan pengertian muamalah, setelah itu masing masing kelompok di berikan tugas untuk menaritahu pengertian muamalah, manfaat muamalah, bagaimana muamalah yang ada dimasyarakat dan tujuan muamalah. Masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan tugas yang telah di berikan berkelompok di dalam PPT.

⁶² Dokumentasi Pembelajaran Fiqih kelas X



Gambar 4.7
Dokumentasi pembelajaran Fiqih kelas X⁶³

Mohammad Niam Mulloh:

Saya memilih beberapa metode dalam pembelajaran fiqih muamalah salah satunya kooperatif model STAD, story taling dan PBL (*problem based learning*). Untuk metode kooperatif saya bagi mereka menjadi beberapa kelompok kecil. Lalu untuk story taling saya ajak mereka mengingat mengenai muamalah dalam kehidupan sehari hari mereka. Lalu pada metode PBL saya ajak mereka berfikir dengan memberikan masing' kelompok tugas presentasi yang dan mereka kan tanya jawab.

Mohammad Niam Mulloh:

Dalam menanamkan prindip dasar hukum islam (Al Kuliyyatul Al Hasanah) pada bab Muammalah ini aspek yang di tekankan adalah menjaga agama, jiwa dan harta. Karena aspek muamalah sendiri berhubungan dengan harta yang harus jelas akadnya, harus jelas di perolehnya, dan harus jelas kegunaanya. Maka di dalam hukum muamalah ini di atur agar manusia tidak menyalahi hukum yang telah di wahyukan kepada Rosululloh dari Alloh SWT. Saya sendiri membagi siswa menjadi kelompok kecil dan membuat masing masing kelompok meneliti satu pokok pembahasan.

Siswa kelas X6 Dani Ade Firmansyah

Pada pembelajaran bab muamalah saya cukup suka dengan cara pak niam mengajar, dan saya juga suka dengan pak niam

⁶³ Dokumentasi Pembelajaran Fiqih kelas X

yang suka ngajak gurau, dan tugasnya tidak terlalu sulit karena kita kerjakan berkelompok namun pada saat presentasi saya gak suka karena grogi.

Siswa kelas X5 Anisa Fitriana

Saya senang belajar agama Islam, apalagi kalo bab kisah kisah soalnya kita Cuma dengerin guru ceramah, kalo bab muamalah suka juga tapi gak terlalu, soalnya banyak ngitung dan penjelasan akadnya agak ribet dan kita harus baca sama belajar sendiri tujuan muamalah sama akadnya, tapi kita jadi lebih faham apa itu akad dan muamalah.

Pada wawancara kepada siswa banyak siswa yang mengaku kesulitan dalam pembelajaran muamalah, mereka merasa sulit di awal namun setelah melaksanakan pembelajaran mereka bisa dan mengetahui materi pembelajaran muamalah yang di pelajari.

3) Penutup Fiqih

Pada penutupan pembelajaran materi fiqih guru memberikan penguatan terhadap semua kelompok siswa dan mengapresiasi bahwa semua materi yang telah di sampaikan bagus. Kemudian guru mengajak siswa mengamalkan apa yang telah di pelajari dan mengajak siswa berdoa dan menutup kegiatan pembelajaran.

Siswa kelas X5 Anisa Fitriana

Pada materi fiqih kegiatan setelah presentasi pak niam memberikan masukan dan apresiasi, kemudian di tutup dengan doa.

Pada kegiatan inti ini diperoleh data berupa dokumentasi kegiatan, absen, LKS dan wawancara.

c. Asesmen Pembelajaran PAI Berbasis Diferensi pada Kelas X

Elemen Fiqih



Gambar 4.8

Dokumentasi wawancara kelas X5

Siswa kelas X5 Anisa Fitriana

Pak Niam ngasih tes bab muamalah itu lewat LKS, dan pada ulangan harian kadang lewat aplikasi. Setelah saya belajar muamalah saya menjadi tahu cara akad dan cara berjualan yang baik dan benar.

Pada assesmen Fiqih bab muamalah siswa menjalani assesmen lewat beberapa nilai 1) tes lewat soal, LKS, 2) keaktifan siswa, 3) ulangan harian tes lewat aplikasi, 4) UTS (ujian tengah semester) dan 5) UAS (ujian ahir semester).

Siswa kelas X6 Aprilia Raselia Fanda

dari bab fiqih muamalah ini saya mengerti bagaimana cara berakad dan berjualan secara hukum islam, dan bagaimana penjual yang jujur mendapatkan hikmah dan pahala dari penjualan yang di kelolanya. Dan bagaimana perbuatan curang menyebabkan seseorang merugi dan tidak di percayai oleh orang lain.

Pada kegiatan assesmen fiqih ini guru memberitakn assesmen berupa tes wawasan dengan soal-soal LKS, ujian tengah semester dan keaktifan siswa dalam mempresentasikan hasil temuan siswa.

C. Pembahasan Hasil Temuan

1. Perencanaan Pembelajaran berdiferensi

a. Elemen Akhlaq

Pada perencanaan pembelajaran berdiferensi kurikulum merdeka kelas X SMA N Arjasa, di bagian perencanaan di temukan pertama-tama guru melihat fase E, melihat materi yang akan di sampaikan dan melaksanakan assesmen diagnostik, yaitu tes awal berupa pertanyaan sederhana tentang bab yang akan di bahas. Hal ini bertujuan mengukur tingkat kemampuan siswa, menentukan tujuan belajar siswa, dan menentukan metode yang tepat untuk di gunakan dalam merancang modul pembelajaran siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh.

Jessica Hockett, Asesmen diagnostik sebagai asesmen di awal proses belajar digunakan untuk membantu guru mengukur penguasaan dan kebutuhan peserta didik terkait capaian kurikulum. Hasil asesmen diagnostik memberikan informasi yang dapat digunakan guru dan peserta didik menentukan tujuan dan tahapan belajar.⁶⁴

Heni Kristiani, sesmen non-kognitif memberikan wawasan tentang minat, bakat, kesiapan belajar, serta kondisi psikologis dan

⁶⁴ Jessica Hockett, *Differentiation Strategies and Examples Grades 6-12*, (Department of Education 2018), h. 21.

sosial siswa. Metode yang dapat digunakan dalam asesmen diagnostik meliputi tes tertulis, survei, wawancara, observasi, permainan, forum diskusi, serta tes psikologis. Asesmen diagnostik dibagi menjadi tiga kategori.⁶⁵

Yusak Yokana, Saat merancang pembelajaran yang berdiferensiasi, penting untuk mempertimbangkan profil belajar masing-masing siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar mereka.⁶⁶

b. Elemen Fiqih

Pada elemen fiqih perencanaan juga melihat fase E, melihat materi yang akan di sampaikan, dan melaksanakan assesmen awal untuk menentukan metode, dan capaian yang akan di capai siswa dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran Berdiferensi

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensi di SMA N Arjasa Ditemukan data berupa pengaplikasian pembelajaran berdiferensi di sana berupa

a. Elemen Akhlaq

pada pembelajaran akhlaq awal mulanya guru memulai pembelajaran dengan membaca asmaul husna, memberi pertanyaan pemantik dan

⁶⁵ Heni Kristiani, Elisabet Indah susanti, Nina Purnama Sari, Mariati Purba, M. Yusri Saad, Anggaeni, Model pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi, (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), h.30-31

⁶⁶ Yusak Yokana, dkk. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Penggerak di Sekolah Menengah Kejuruan, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 16., No.1. 2023, h. 7.

menjelaskan materi pengertian akhlaq kemudian guru membagi kelompok menjadi 5 orang perkelompok. Kemudian setiap kelompok diberikan pertanyaan tentang akhlaq yang akan mereka kembangkan dan siswa bekerjasama untuk mencari jawaban dari soal tersebut lewat media buku, LKS, internet, Al Quran dan Hadist. Kemudian siswa mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas. Pada pembelajaran ini menggunakan beberapa metode *jigsaw learning*, *inquiry learning*, pembelajaran berbasis produk. Pada elemen akhlaq ini guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi siswa, siswa juga di tuntut mencari pembahasan yang sudah di tentukan oleh guru. Pada fokus menghindari prilaku ghadab siswa mengaku bahwa siswa mengerti akan pembahasan prilaku madzmumah dan siswa mengerti bagaimana sifat buruk akan mendatangkan perkara yang buruk pula. Hal ini di buktikan dengan nilai siswa, terkait nilai assesmen, daftar hadir, dan nilai sikap siswa yang baik di sekolah.

Siswa kelas X6 Dani Ade Firmansyah

Di bab aklak madzmuma saya mendapatkan manfaat agar tidak berperilaku buruk kepada orang lain, dan bagaimana prilaku buruk ini akan mendatangkan suatu musibah dan tidak menghasilkan hal baik kepada hidup saya. Lebih baik berperilaku baik agar mendapatkan teman yang banyak.

b. Elemen Fiqih

Pada pembelajaran Fiqih, pada awalnya siswa bersama sama melaksanakan doa, kemudian guru mengabsen siswa, lalu bertanya kepada siswa tentang kegiatan apa yang berkaitan dengan fiqih

muamalah di kehidupan sehari-hari mereka, kemudian siswa diberikan penguatan dan pengertian fiqh muamalah, dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berisi 4-5 siswa perkelompok, dan masing-masing kelompok menyelesaikan rumusan masalah yang telah diberikan, kemudian setelah 15 menit siswa mempresentasikan hasil pembahasan mereka yang bersumber dari LKS, buku, internet, Al Quran dan Hadist, pada penerapan pembelajaran ini guru menggunakan story telling, kooperatif STAD, dan *Problem based learning*. Kegiatan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan

Syamsir Kamal, Diferensiasi dalam pembelajaran merujuk pada usaha siswa memperoleh materi pembelajaran dan gaya belajar apa yang mereka pakai. Dapat dikatakan ini melibatkan proses siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sesuai dengan konten sedang dilaksanakan.⁶⁷

Yusak Yokana, Saat merancang pembelajaran yang berdiferensiasi, penting untuk mempertimbangkan profil belajar masing-masing siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar mereka.⁶⁸

Pada bab Fiqih ditemukan pembelajaran yang menggunakan metode Kooperatif dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk mencari data terkait topik yang sudah diberikan.

Kemudian siswa mempresentasikan hasil temuan mereka lewat media

⁶⁷ Syamsir Kamal, Implementasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika, Jurnal Pembelajaran dan Pendidik, Vol. 1., No. 1. 2021, h. 94.

⁶⁸ Yusak Yokana, dkk. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Penggerak di Sekolah Menengah Kejuruan, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 16., No.1. 2023, h. 7.

PPT. Dan siswa melakukan tanya jawab. Kemudian guru memberikan penguatan dan tausiah cerita kepada siswa. Dari kegiatan ini siswa mendapatkan pemahaman yang cukup mendalam terkait prinsip hukum islam menjaga jiwa, harta, agaman dan akal. Hal ini dapat di buktikan dengan nilai siswa, assesmen siswa, wawancara kepada siswa, dan guru PAI.

3. Assesmen Berdiferensi

Assesmen berdiferensi pada kelas X di SMA N Arjasa pada pembelajaran Akhlaq dan Fiqih meng gunakan assesmen yang sama dilakukan dengan assesmen sumatif dan formatif. Assesmen ini berupa assesmen setiap pembelajaran, akhir pembelajaran, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. yaitu berupa tes ulangan harian, nilai kelompok, UTS, dan UAS. Assesmen ini menjadi tolak ukur keberhasilan siswa yang akan di laporkan kepada pihak sekolah, wali kelas, wali murid dan siswa. Tujuan pelaporan ini adalah sebagai sarana pemberitahuan tercapainya suatu pembelajaran atau tidak. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh

Jenri Ambarita, Asesmen berdiferensiasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran, bukan hanya di akhir semester atau saat ujian. Dengan asesmen yang berkelanjutan, guru dapat lebih memahami cara

belajar siswa, sehingga hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih efektif.⁶⁹

Pada assesmen nilai siswa hampir smuanya baik, walau ada beberapa anak yang memiliki nilai kurang namun secara garis besar siswa sudah mendapatkan nilai yang baik. Hal ini membuktikan pemahaman dan pengenalan guru akan materi fiqih dan akhlaq sudah cukup baik.



⁶⁹ Jenri Ambarita, Pitri Solida, Simanullang, Implementasi Pembelajaran Berdiferensi, (Inramayu, CV. Adam Ambarita, 2023) 198.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran PAI berbasis Berdiferensi pada kelas X SMA N Arjasa Jember memiliki serangkaian pembelajaran yang beragam mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan assesmen

1. Pada implementasi pembelajaran akhlaq di SMA N Arjasa, memiliki perencanaan yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu menggunakan assesmen diagnostik, untuk menentukan, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan metode yang ingin di pakai.

Pada penerapan implementasi pembelajaran akhlaq juga menggunakan pendekatan dan metode yang beragam, mengaitkan dengan pengalaman pribadi siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan.

Lalu pada tahap assesmen di pembelajaran akhlaq ini menggunakan assesmen formatif, dan sumatif. Berupa Tes harian, kaaktifan siswa, UTS dan UAS.

2. Pada implementasi pembelajaran fiqih menurut peneliti juga sudah sesuai dengan teori kurikulum merdeka, dimana pada perencanaan juga sama dengan materi akhlaq yaitu menggunakan assesmen diagnostik awal, kemudian merancang pembelajaran yang sesuai dengan materi

Pada penerapan materi fiqih juga menggunakan metode yang beragam, koperatif, PBL. Semua metode pembelajaran di gabung dan menciptakan pembelajaran kelompok yang di laksanakan dalam 2 pertemuan dan

membuat siswa di masing masing kelompok bekerja sama melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan mereka.

lalu pada assesmen ahir juga menggunakan assesmen sumatif dan formatif, bertupa tes harian, keaktifan, UTS,dan UAS.

B. Saran

Dengan harapan peneliti supaya penelitian kedepan yang berkaitan dengan penelitian ini bisa berkembang lagi peneliti akan memberikan saran terkait penelitian ini.

1. Untuk kepala sekolah SMA N Arjasa

Kepada instansi pendidikan SMA N Arjasa diharapkan lebih meningkatkan lagi kegiatan kegiatan keagamaan yang dapat menunjang nilai akhlaq siswa dan lebih mengembangkan lagi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Untuk guru Pendidikan Agama Islam

Kepada guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran memang kita di batasi dan di kurangi waktu mengajar di dalam kurikulum merdeka ini namun peneliti menyarankan agar pembelajaran di selingi dengan kegiatan ice breaking yang membuat siswa akan lebih senang dan fokus dalam pembelajaran

3. Untuk penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya peneliti menyarankan lebih memfokuskan pada satu aspek perencanaan atau pelaksanaan ,atau assesmen saja, karena pada

jika pembahasan terlalu luas maka akan sulit bagi peneliti membahas materi materi esensial di dalam aspek aspek inti ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aiman Faiz,dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. Jurnal Basicedu, Vol 6., No 2, 2846.
- Agung, P. (2020). Merdeka Belajar dan Penghapusan UN. Semarang: Lontar Merdeka.
- al-,Alim, Y. h. (n.d.). al-Maqashid al"Amah li al-Shari"ah al-Islamiyah.
- Alfarabi, M. S. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri. Riau: Tesis, Uin Suska.
- Aprida Pane, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman., 333-352.
- Aqin, Z. (2022). KUPAS TUNTAS STRATEGI PAKEM PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF & MENYENANGKAN. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Averill. James R . (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. Psychological Bulletin, 80(4),286–303.
- Defitriani, E. (2018). Differentiated Instruction: Apa, Mengapa dan Bagaimana Penerapannya. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2., No. 2, , 116.
- Drajat, Z. (2005). Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fransiskus Gultom, A. P. (2021). Strategi Belajar Mengajar Dalam Pendidikan. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Gafur, A. (2012). Desain Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Gafur, Abdul. (2012). Desain Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Haryanto. (n.d.). Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen). Yogyakarta: UNY PRESS.
- Heni Kristiani, Elisabet Indah susanti, Nina Purnama Sari, Mariati Purba, M. Yusri Saad, Anggaeni. (2021). Model pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.

- Hockett, J. (2018). *Differentiation Strategies and Examples Grades 6-12*. Department of Education.
- Ina Magdalena, F. S. (2021). *Desain Pembelajaran Interaktif SD*. Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Indrianto, N. (2020). *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Sleman: CV BUDI UTAMA.
- Irons, P. (2003). *Keberanian Mereka yang Berpendirian*. Bandung: Angkasa.
- Jauhar, A. a.-M. (2013). *Maqashid Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Jenri Ambarita, P. S. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Joseph, S. (2013). Dampak dari Instruksi yang Berbeda dalam Lingkungan Pendidikan Guru: Keberhasilan dan Tanggapan. *Jurnal Internasional Pendidikan Tinggi*, Vol. 2., No. 3.
- June P Tagney, R. F. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72, 271-324.
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika . *Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*, Vol. 1., No. 1. , 94.
- M. Dahlan Y dan Sofyan Yacub . (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Seri Intelektual* . Surabaya: Target Press.
- Mahfudz. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya. *Jurnal Riset Ilmiah*, V. 2., No.2. , 538.
- Matihew B. miles, A. M. (2014). *Analisis data Kualitatif buku sumber tentang metode metode baru.*. Jakarta: Universitas Indonesia(UI-Press).
- Mutholingah, S. (2021). *Pembelajaran pendidikan Agama Islam Berwawasan Budaya Nirkekerasan Di Perguruan Tinggi Umum*. Insan Cendekia Mandiri.
- Ningtiyas, I. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri*. Malang: Skripsi, Unisma 2.
- Rujakat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

- Saefiana, F. D. (2022). Teori Pembelajaran dan Perbedaan Gaya Belajar. *Maha guru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*, 150-158.
- Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 12.
- Sopianti, D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya . *Journal of Music Education*. Vol. 1., No.1. , 6.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Suprahitiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprahitiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryanto, L. (2012). Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Akselerasi di SMPN 5 Yogyakarta,. Yogyakarta: Skripsi, Uin Suka.
- Tim Penyusun. (2021). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN KHAS.
- Ultra, M. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika dan Statistik*, Vol. 3., No. 3, 643.
- Usman, I. D. (2022). Pemahaman Salah Satu Guru di Man 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, VOL 5., nO 1, 35.
- Wahyudin, A. I. (2018). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Grasindo.
- Yusak Yokana, d. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Penggerak di Sekolah Menengah Kejuruan . *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 16., No.1. , 7.

Lampiran –lampiran

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Annas

Nim : T20191067

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 7 September 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI ARJASA

Jalan Sultan Agung 64 Arjasa, Kp.68191 ☎ (0331) - 540133
website: www.smanarjasajember.sch.id - email : smaarjasa@gmail.com

JEMBER

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 670/343/101.6.5.10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WIDIWASITO, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19690415 199703 1 010
Pangkat/Golongan : Pembina TK.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MOHAMAD ANNAS
NIM : T20191067
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Asal : UIN KHAS Jember

Judul Penelitian : "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Diferensiasi Pada Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember"

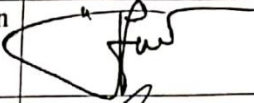
Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri Arjasa Jember pada tanggal 25 April s.d 22 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.



WIDIWASITO, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19690415 199703 1 010

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMA NEGERI ARJASA

NO.	TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1	24 April 2024	Kegiatan Awal Perizinan Penelitian	
2	30 April 2024	Wawancara dan dokumentasi perencanaan kegiatan awal Bpk Moh Niam Mulloh	
3	5 Mei 2024	Observasi kegiatan pembelajaran PAI Bpk. Moh. Niam Mulloh	
4	13 Mei 2024	Wawancara Kepada Waka Kurikulum	
5	13 Mei 2024	Wawancara kepada siswa kelas X 6	
6	16 Mei 2024	Wawancara kepada siswa kelas X 5	
7	16 Mei 2024	Wawancara kepada Kepala Sekolah SMA Negeri Arjasa Bpk. Widiwasito	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

I. KOMPONEN UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Moh. Ni'am Mulloh, S.Pd.I
Satuan Pendidikan : SMKN Tambakboyo
Tahun Pelajaran : 2023/2024
Jenjang : SMA
Fase : E
Kelas : X
Alokasi Waktu : 3 X 2 JP

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan.
- Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Gotong Royong, Bernalar Kritis, Mandiri.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera

Alat : spidol warna, kertas karton,

Bahan : buku siswa, buku guru, Al Qur'an dan lain-lain

E. TARGET MURID

1. Murid mampu menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya;
2. Murid mampu menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani;. Meyakini bahwa sikap

temperamental (ghadhab) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama.

3. Murid mampu menghindari sikap temperamental (ghadhab) dan membiasakan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari.

F. MODEL PEMBELAJARAN

1. model pembelajaran *Discovey learning*
2. Model pembelajaran *Small groups discussion*
3. Model pembelajaran *Relective thinking*
4. *Story telling*

II. KOMPONEN INTI

A. ALUR PEMBELAJARAN

1. Melalui metode discovery learning, mampu menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya;
2. Melalui metode small group discussion, mampu menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani; Meyakini bahwa sikap temperamental (ghadhab) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama.
3. Melalui metode *relective thinking* mampu meyakini bahwa sikap temperamental (ghadhab) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama;

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Murid mampu memahami konsep pengendalian diri untuk menjauhi akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik melakukan penggalian informasi melalui internet, guru dan teman. Setelah dikumpulkan secara lengkap dan sistematis, peserta didik melakukan presentasi dan diskusi yang menjelaskan tentang cara menghindari akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah yang kalian ketahui tentang riya' ,sum'ah?
2. Apakaah kalian pernah takbbur terhadap orang lain?
3. Apakah dampak yang kalian rasakan ketika ada orang lain hasud terhadap kehidupan kalian?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pembukaan	
	<p>1) Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.</p> <p>2) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur`an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.</p> <p>3) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yangterkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</p> <p>4) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.</p>	10 menit
2	Kegiatan Inti	
	<p>a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.</p> <p>b. Guru memberikan permasalahan terkait menghindari akhlak madzmumah (sifat temperamental/ghadhab) dan membiasakan akhlak mahmudah (berani membela kebenaran/syaja'ah dan kontrol diri) Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait implementasi menghindari akhlak madzmumah (sifat temperamental/ghadhab) dan membiasakan akhlak mahmudah (berani membela kebenaran/syaja'ah dan kontrol diri) dalam kehidupan masyarakat.</p> <p>c. Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah.</p> <p>d. Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari referensi buku-buku yang relevan, sumber dari internet dan referensi yang tersedia di perpustakaan sekolah untuk menjawab rumusan masalah.</p>	60 menit

	<p>e. Peserta didik melakukan pengolahan data dan informasi dengan mendiskusikan di dalam kelompoknya.</p> <p>f. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>g. Secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.</p>	
3	Penutup	
	<p>Peserta didik mengumpulkan hasil analisis tentang manfaat menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya;</p>	15 menit

- Pertemuan ke- 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pembukaan	
	<p>1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur`an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.</p> <p>2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</p> <p>3) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai tempat duduk masing-masing..</p>	10 menit
2	Kegiatan Inti	
	<p>a. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok.</p> <p>b. Kelompok 1 bertugas untuk membahas materi fenomena demonstrasi pelajar dan mahasiswa yang berujung anarkis.</p> <p>c. Kelompok 2 bertugas untuk membahas materi tawuran antarsuporter sepakbola.</p> <p>d. Kelompok 3 bertugas untuk membahas materi operasi tangkap tangan (OTT) pelaku suap dan korupsi.</p> <p>e. Masing-masing kelompok kemudian berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan tentang semua materi dari tiap-tiap kelompok.</p> <p>f. Setelah semua kelompok dirasa cukup dalam mendiskusikan semua</p>	60 menit

	<p>materi, kemudian kesimpulan dibuat bahan presentasi untuk dipaparkan di kelas.</p> <p>g. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.</p> <p>h. Guru memberikan reinforcement atau penguatan terhadap presentasi dari masing-masing kelompok dan menyimpulkan capaian kompetensi pembelajaran.</p>	
3	Penutup	
	Peserta didik menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani;.	15 menit

• Pertemuan ke-3

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pembukaan	
	<p>1) Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.</p> <p>2) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur`an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.</p> <p>3) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</p> <p>4) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing..</p>	10 menit
2	Kegiatan Inti	
	<p>a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.</p> <p>b. Guru memberikan permasalahan terkait penerapan keyakinan terhadap adanya cabang-cabang iman.</p> <p>c. Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait penerapan menghindari akhlak madzmumah (sifat temperamental/ ghadhab) dan membiasakan akhlak mahmudah (berani membela kebenaran/syaja'ah</p>	60 menit

	<p>dan kontrol diri) dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>d. Peserta didik melakukan refleksi dan muhasabah terhadap tentang menghindari akhlak madzmumah (sifat temperamental/ ghadhab) dan membiasakan akhlak mahmudah (berani membela kebenaran/ syaja'ah dan kontrol diri).</p> <p>e. Peserta didik menuliskan kesimpulan tentang hasil releksinya.</p> <p>f. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>g. Guru memberikan reinforcement atau penguatan terhadap presentasi dari masing-masing kelompok.</p> <p>h. Secara bersama-sama menyimpulkan hasil refleksi dan temuan yang diperoleh.</p>	
3	Penutup	
	Peserta didik meyakini bahwa sikap temperamental (ghadhab) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama.	15 menit

F. ASESMEN

- Asesmen Diagnostik

1. Apa saja kegiatanmu selama belajar di rumah?
2. Apa hal yang paling menyenangkan dan tidak menyenangkan ketika belajar di rumah?
3. Apa harapanmu setelah mempelajari materi tersebut ?

- Asesmen Formatif

1. Mengapa seorang mukmin harus menghindari sikap temperamental (ghadhab) dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan!
2. Mengapa orang yang berbadan kekar dan perkasa belum tentu bisa disebut sebagai orang yang kuat? Bagaimanakah ciri orang yang kuat sesuai dengan sabda Rasulullah Saw.? Jelaskan!
3. Jelaskan manfaat membiasakan perilaku mujahaddah an-nafs dalam kehidupan sehari-hari!
4. Tuliskan kembali doa yang dianjurkan untuk dibaca pada saat kita sedang tersulut emosi. Apakah makna yang terkandung dalam doa tersebut?
5. Jelaskan hikmah membiasakan perilaku syaja'ah baik bagi diri sendiri, bagi keluarga maupun bagi bangsa dan negara!

- Asesmen Sumatif

1. Sifat seseorang yang mudah tersulut emosi karena tidak senang dengan perlakuan atau perbuatan orang lain disebut dengan...233

- | | | |
|-----------------|-----------------|--------------------------|
| A. al-hilm | C. ghadha
b | E. ittiba
al-
hawa |
| B. syaja'a
h | D. tahaw
wur | |

2. Hamzah adalah seorang yang sangat sabar dan tenang setiap kali menghadapi masalah. Haris adalah seorang yang penakut, bahkan cenderung pengecut. Haidz adalah seorang yang sering marah dengan membabi-buta dan sering merusak barang-barang di sekitarnya. Hakim adalah seorang yang pemberani dan berwatak ksatria. Halim adalah seorang yang pandai mengelola emosinya sehingga selalu tampil kalem dan santun. Dari ilustrasi tersebut, yang memiliki sifat tahawwur adalah....

- | | | |
|----------|----------|-----------|
| A. Haris | C. Hakim | E. Hamzah |
| B. Halim | D. Haidz | |

3. Perhatikan pernyataan berikut!

- Kelelahan yang berlebihan
- Berani mengakui kesalahan
- Berani meminta maaf terlebih dahulu
- Kekurangan zat-zat tertentu dalam tubuh
- Pengaruh hormonal jenis kelamin tertentu

Dari pernyataan tersebut, yang merupakan penyebab munculnya sifat temperamental antara lain ditunjukkan pada pernyataan....

- | | | |
|--------------|--------------|--------------|
| A. a – b – c | C. a – d – e | E. b – d – e |
| B. a – c – d | D. b – c – d | |

4. Berikut ini yang bukan merupakan contoh perilaku mujahaddah an-nafs seorang pelajar di lingkungan sekolah yaitu....

- Disiplin, patuh dan taat pada aturan serta tata tertib sekolah
- Menghormati guru dan karyawan sekolah serta menghargai teman
- Menjaga perilaku hidup sederhana tidak sombong dan tidak gengsi
- Menghindari tindakan vandalisme atau mencorat-coret pagar sekolah
- menyembunyikn fakta bahwa ada yang mengikuti ujian dengan curang

5. Perhatikan kutipan hadis berikut!

(د) حمداه اور (مُرَّانَ لَوْكَأَ وَ لَحَقَّ أَقْلُ

Contoh perilaku yang merupakan cerminan dari hadis tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah....

- A. berani karena benar, takut karena salah
- B. mengatakan kebenaran atas sesuatu, meskipun berisiko
- C. menyembunyikan fakta kebenaran, untuk melindungi seseorang
- D. berani mengatakan rahasia dan menuduhkannya kepada orang lain
- E. berani menyuarkan sesuatu, jika mendapatkan imbalan yang pantas

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Pengayaan

Untuk lebih memahami dan mengeksplorasi materi dan keilmuan tentang menghindari perilaku ghadhab, membiasakan perilaku mujahaddah an-nafs dan syaja'ah disarankan kepada peserta didik untuk aktif melakukan library search atau kajian pustaka, dengan memperbanyak perbendaharaan sumber belajar dan melakukan kegiatan literasi dari sumber-sumber rujukan sebagai berikut:

1. Yadi Purwanto dan Rachmad Mulyono, Psikologi Marah Perspektif Psikologi Islami, (Bandung: PT Reika Aditama, 2006)
2. Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, Ihya' 'Ulumuddin, (Semarang: Cv. Assy-Syifa', 2003)

- Remedial

1. Perhatikan tabel berikut!

a	Ghadhab	1	Membabi buta
b	Tahawwur	2	Memperturutkan nafsu
c	Ittiba' al-Hawa	3	Tempera mental
d	Al-hilm	4	Pengecut
e	Jubun	5	Murah hati

Pasangan yang benar dari akhlak madzmumah dan akhlak mahmudah tersebut adalah....

- A. a - 3, b - 1, c - 2, d - 5, e - 4
 - B. a - 1, b - 2, c - 3, d - 4, e - 5
 - C. a - 2, b - 3, c - 4, d - 5, e - 1
 - D. a - 4, b - 5, c - 1, d - 2, e - 3
 - E. a - 5, b - 1, c - 2, d - 3, e - 4
2. Manfaat membiasakan sikap syaja'ah bagi diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari adalah....

- A. Menciptakan masyarakat yang merasa aman, nyaman dan tenteram
- B. Tidak gentar menumpas tindakan kejahatan dan perbuatan kriminal
- C. memiliki sikap dewasa dalam menghadapi semua persoalan
- D. Tidak takut menghadapi kekurangan dan kemiskinan
- E. Tidak takut hidup dalam kesederhanaan
3. Kristalisasi pendidikan karakter untuk membentuk sikap syaja'ah memerlukan waktu yang panjang dan peran dari berbagai stake holder terutama catur pusat pendidikan yang terkait, kecuali....
- A. Campur tangan utama dari pola asuh dan pola didik dalam keluarga
- B. Program-program penguatan karakter yang dilakukan di sekolah
- C. Merupakan kewajiban sekolah secara menyeluruh²³⁵
- D. Faktor habituasi dan adat istiadat di masyarakat
- E. Kajian dan penguatan di majelis-majelis taklim
4. Ridwan adalah seorang siswa kelas X (sepuluh) sebuah SMA. Ia sering bermain dengan teman yang sudah tidak bersekolah di sore dan malam hari. Suatu ketika, teman-temannya mengajak Ridwan untuk pesta minuman keras, tetapi dengan tegas Ridwan menolak dan memilih untuk segera pulang ke rumah. Sikap Ridwan tersebut merupakan contoh perilaku....
- A. Al-Hilm
- B. Ghadhab
- C. Tahawwur
- D. Ittiba al-hawa
- E. Mujahaddah an-nafs
5. Berikut ini merupakan contoh perilaku yang merupakan cerminan dari perilaku syaja'ah bagi seorang pelajar adalah....
- A. Ikut-ikutan bergabung dengan kelompok tawuran pelajar
- B. Menjadi aktivis dakwah sekolah dengan bergabung di ROHIS
- C. Mengikuti unjuk rasa dan demonstrasi yang berujung anarkis
- D. Menjadi anggota geng motor dan berani membuat keributan di jalan
- E. Mendatarkan diri untuk menjadi relawan perang di wilayah konflik

Mengesahkan,
Kepala SMAN Arjasa

Jember,
Guru Pengajar

WIDIWASITO, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19690415 199703 1 010

MOH. NI'AM MULLOH., S.Pd.I
NIP. 1992211 202012 1 012



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

III. LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

1. Sifat seseorang yang mudah tersulut emosi karena tidak senang dengan perlakuan atau perbuatan orang lain disebut dengan...233
 - A. al-hilm
 - B. syaja'a h
 - C. ghadha b
 - D. tahaw wur
 - E. ittiba al-hawa

2. Hamzah adalah seorang yang sangat sabar dan tenang setiap kali menghadapi masalah. Haris adalah seorang yang penakut, bahkan cenderung pengecut. Haidz adalah seorang yang sering marah dengan membabi-butakan dan sering merusak barang-barang di sekitarnya. Hakim adalah seorang pemberani dan berwatak ksatria. Halim adalah seorang yang pandai mengelola emosinya sehingga selalu tampil kalem dan santun. Dari ilustrasi tersebut, yang memiliki sifat tahawwur adalah...
 - A. Haris
 - B. Halim
 - C. Hakim
 - D. Haidz
 - E. Hamzah

3. Perhatikan pernyataan berikut!
 - f) Kelelahan yang berlebihan
 - g) Berani mengakui kesalahan
 - h) Berani meminta maaf terlebih dahulu
 - i) Kekurangan zat-zat tertentu dalam tubuh
 - j) Pengaruh hormonal jenis kelamin tertentu

Dari pernyataan tersebut, yang merupakan penyebab munculnya sifat temperamental antara lain ditunjukkan pada pernyataan....

- A. a – b – c
 - B. a – c – d
 - C. a – d – e
 - D. b – c – d
 - E. b – d – e
4. Berikut ini yang bukan merupakan contoh perilaku mujahaddah an-nafs seorang pelajar di lingkungan sekolah yaitu...
 - A. Disiplin, patuh dan taat pada aturan serta tata tertib sekolah
 - B. Menghormati guru dan karyawan sekolah serta menghargai teman
 - C. Menjaga perilaku hidup sederhana tidak sombong dan tidak gengsi
 - D. Menghindari tindakan vandalisme atau mencorat-coret pagar sekolah
 - E. menyembunyikan fakta bahwa ada yang mengikuti ujian dengan curang

5. Perhatikan kutipan hadis berikut!

(د) حمد اء اور (مُرَّانَ لُوْكَآ وَ لَحَقَّ اَقْل)

Contoh perilaku yang merupakan cerminan dari hadis tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah....

- A. berani karena benar, takut karena salah
- B. mengatakan kebenaran atas sesuatu, meskipun berisiko
- C. menyembunyikan fakta kebenaran, untuk melindungi seseorang
- D. berani mengatakan rahasia dan menuduhkannya kepada orang lain
- E. berani menyuarakan sesuatu, jika mendapatkan imbalan yang pantas

6. Perhatikan tabel berikut!

a	Ghadhab	1	Membabi buta
b	Tahawwur	2	Memperturutkan nafsu
c	Ittiba' al-Hawa	3	Tempera mental
d	Al-hilm	4	Pengecut
e	Jubun	5	Murah hati

Pasangan yang benar dari akhlak madzmumah dan akhlak mahmudah tersebut adalah....

- A. a - 3, b - 1, c - 2, d - 5, e - 4
- B. a - 1, b - 2, c - 3, d - 4, e - 5
- C. a - 2, b - 3, c - 4, d - 5, e - 1
- D. a - 4, b - 5, c - 1, d - 2, e - 3
- E. a - 5, b - 1, c - 2, d - 3, e - 4

7. Manfaat membiasakan sikap syaja'ah bagi diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari adalah....

- A. Menciptakan masyarakat yang merasa aman, nyaman dan tenteram
- B. Tidak gentar menumpas tindakan kejahatan dan perbuatan kriminal
- C. memiliki sikap dewasa dalam menghadapi semua persoalan
- D. Tidak takut menghadapi kekurangan dan kemiskinan
- E. Tidak takut hidup dalam kesederhanaan

8. Kristalisasi pendidikan karakter untuk membentuk sikap syaja'ah memerlukan waktu yang panjang dan peran dari berbagai stake holder terutama catur pusat pendidikan yang terkait, kecuali....

- A. Campur tangan utama dari pola asuh dan pola didik dalam keluarga
- B. Program-program penguatan karakter yang dilakukan di sekolah
- C. Merupakan kewajiban sekolah secara menyeluruh

- D. Faktor habituasi dan adat istiadat di masyarakat
- E. Kajian dan penguatan di majelis-majelis taklim
9. Ridwan adalah seorang siswa kelas X (sepuluh) sebuah SMA. Ia sering bermain dengan teman yang sudah tidak bersekolah di sore dan malam hari. Suatu ketika, teman-temannya mengajak Ridwan untuk pesta minuman keras, tetapi dengan tegas Ridwan menolak dan memilih untuk segera pulang ke rumah. Sikap Ridwan tersebut merupakan contoh perilaku....
- A. Al-Hilm
- B. Ghadhab
- C. Tahawwur
- D. Ittiba al-hawa
- E. Mujahaddah an-nafs



10. Berikut ini merupakan contoh perilaku yang merupakan cerminan dari perilaku syaja'ah bagi seorang pelajar adalah....

- A. Ikut-ikutan bergabung dengan kelompok tawuran pelajar
- B. Menjadi aktivis dakwah sekolah dengan bergabung di ROHIS
- C. Mengikuti unjuk rasa dan demonstrasi yang berujung anarkis
- D. Menjadi anggota geng motor dan berani membuat keributan di jalan
- E. Mendatarkan diri untuk menjadi relawan perang di wilayah konflik



B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental (Ghadhab)

a. Definisi Sifat Temperamental (Ghadhab)

Temperamental atau sifat mudah marah dalam bahasa Arab berasal dari kata ghadhab, dari kata dasar ghadhiba– yaghdhibu–ghadhaban. Menurut istilah,ghadhab berarti sifat seseorang yang mudah marah karena tidak senang dengan perlakuan atau perbuatan orang lain. Sifat amarah, selalu mendorong manusia untuk bertingkah laku buruk. Menurut Sayyid Muhammad Nuh dalam kitab ‘Afatun ‘ala at-hariq marah adalah perubahan emosional yang menimbulkan penyerangan dan penyiksaan guna melampiasikan dan mengobati apa yang ada di dalam hati.

Sedangkan dalam perspektif ilmu tasawuf, Imam An-Nawawi menyebutkan bahwa marah adalah tekanan nafsu dari hati yang mengalirkan darah pada bagian wajah yang mengakibatkan kebencian kepada seseorang. Lawan kata dari sifat ghadhab adalah rida atau menerima dengan senang hati dan al-hilm atau murah hati, tidak cepat marah. Ghadhab sering dikiasikan seperti nyala api yang terpendam di dalam hati, sehingga orang yang sedang dalam keadaan marah, wajahnya akan memerah seperti api yang menyala.Sifat ghadhab harus dihindari, karena sifat ghadhab tidak akan pernah menyelesaikan masalah, justru sebaliknya akan menimbulkan masalah baru. Seorang muslim harus senantiasa bersabar dan berusaha menahan amarahnya. Imam Al-Ghazali mengatakan, bahwa orang yang bersabar adalah orang yang sanggup bertahan menghadapi rasa sakit serta sanggup memikul beban atas sesuatu yang tidak disukainya. Rasulullah Saw. bersabda sebagai berikut:

يَمْلِكُ الذِّي الشَّدِيدُ إِنَّمَا , بِالصُّرْعَةِ الشَّدِيدِ لَيْسَ : قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى إِلَى رَسُولٍ أَنْ عَنْهُ اللهُ رَضِيَ هُرَيْرَةَ بِي أ عَنْ عَلَيْهِ مَتَّفَقٌ . . الْعَضَبِ عِنْدَ نَفْسِهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Orang yang kuat, bukanlah orang yang menang berkelahi, namun orang kuat adalah orang yang mampu menguasai dirinya ketika ia sedang marah”. (H.R. Bukhari dan Muslim)

b. Penyebab Sifat Temperamental (Ghadhab)

Marah (ghadhab) adalah situasi yang normal dan manusiawi karena ia merupakan sifat yang melekat pada tabiat seseorang. Namun seorang mukmin harus berusaha mengendalikan sifat marah tersebut dan berlatih dengan cara menjauhi sebab-sebab yang dapat menimbulkan kemarahan dan jangan mendekati hal-hal yang mengarah pada situasi yang dapat memancingnya. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui dan mengenali hal-hal yang dapat menyebabkan kemarahan. Secara umum, penyebab kemarahan terdiri dari dua faktor yaitu:

1) Faktor Fisik (Jasmaniah)

Kehidupan manusia terdiri dari dua unsur yaitu jasmaniah (isik) dan rohaniyah (psikis). Keduanya harus mendapatkan porsi perhatian yang seimbang. Dalam hal yang berkaitan dengan penyebab kemarahan, kondisi fisik seseorang secara jasmaniah harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh agar kita mampu mengantisipasi dan mengelolanya sehingga dapat menghindarkan diri dari kemarahan yang sulit untuk kita kendalikan. Adapun penyebab kemarahan secara isik adalah:

a) Kelelahan yang berlebihan

Orang yang secara fisik terlalu lelah dalam bekerja bisa saja hatinya menjadi sensitif, mudah tersinggung sehingga mudah marah.

b) Kekurangan zat-zat tertentu dalam tubuh

Kurangnya zat-zat tertentu dalam otak, misalnya kekurangan zat asam maka otot-otot akan menjadi tegang, sistem pencernaan terganggu bahkan terjadi reaksi kimia pada otak sehingga mudah terbawa perasaan dan cepat tersinggung dengan sesuatu yang membuat tidak nyaman.

c) Reaksi hormon kelamin

Hormon kelamin pun dapat menjadi penyebab seseorang menjadi mudah marah dan sensitif. Misalnya seseorang yang sedang mendekati siklus haidh, kita sering mendengar adanya pre menstrual syndrome yang ditandai dengan munculnya gejala perubahan suasana hati, kelelahan, mudah marah, depresi dan lain sebagainya.

2) Faktor Psikis (Rohaniah)

Faktor psikis yang dapat menyebabkan sifat temperamental atau mudah marah sangat erat kaitannya dengan karakter dan kepribadian seseorang. Berikut ini adalah beberapa sebab secara psikis yang dapat memunculkan amarah seseorang yaitu:

a) Ujub (Bangga terhadap Diri Sendiri)

Rasa bangga seseorang terhadap diri sendiri baik dalam hal pemikiran, pendapat, status sosial, keturunan, kekayaan merupakan salah satu sebab munculnya kemarahan seseorang apabila tidak dikendalikan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Ujub sangat dekat dengan kesombongan. Apabila seseorang yang memiliki sifat ujub tersebut tidak mendapatkan pengakuan dari orang lain seperti yang ia harapkan, maka sangat berpotensi munculnya sifat amarah yang dapat merugikan.

b) Perdebatan atau Perselisihan

Debat adalah adu argumen antara satu pihak dengan pihak lain untuk memutuskan atau mendiskusikan tentang sebuah perbedaan. Akibat buruk yang ditimbulkan dari sebuah perdebatan di kalangan masyarakat sangatlah banyak. Itulah sebabnya Islam melarang terjadinya perdebatan, meskipun yang diperdebatkan adalah sesuatu yang benar karena jika tidak didasari dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang benar, perdebatan tersebut dapat menimbulkan kemarahan dan mendatangkan perselisihan. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. berikut ini:

Dari Abi Umamah, berkata Nabi Muhammad Saw. aku akan menjamin rumah di tepi surga bagi seseorang yang meninggalkan perdebatan meskipun benar. Aku juga menjamin rumah di tengah surga bagi seseorang yang meninggalkan kedustaan meskipun bersifat gurau, dan aku juga menjamin rumah di surga yang paling tinggi bagi seseorang yang berakhlak baik. (H.R. Abu Daud).

C. GLOSARIUM

riya': melakukan amal bukan karena mengharap ridha Allah, tetapi mencari pujian dan memasyhurkan di mata manusia

khauf: ketakutan atau kekhawatiran. Khauf timbul karena pengenalan dan cinta kepada Allah yang mendalam sehingga ia merasa khawatir kalau Allah melupakannya atau takut kepada siksa Allah

hasad: dengki, dengan menginginkan nikmat orang lain hilang

bi al-hikmah: menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik

infografis: informasi yang disajikan dalam bentuk teks yang dipadukan dengan elemen visual seperti grafik, gambar, ilustrasi, atau tipografi.

D. DAFTAR PUSTAKA

Yadi Purwanto dan Rachmad Mulyono, Psikologi Marah Perspektif Psikologi Islami, (Bandung: PT Reika Aditama, 2006)

Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, Ihya' 'Ulumuddin, (Semarang: Cv. Assy-Syifa', 2003)

IV. KOMPONEN UMUM

G. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Moh. Ni'am Mulloh, S.Pd.I

Satuan Pendidikan : SMAN Arjasa

Tahun Pelajaran : 2023/2024

Jenjang : SMA

Fase : E

Kelas : X

Alokasi Waktu : 3 X 2 JP

H. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik memahami konsep mu'āmalah, ribā, rukhshah,
- Peserta didik mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban

I. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Kebinekaan global.

J. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera

Alat : spidol warna, kertas karton,

Bahan : buku siswa, buku guru, Al Qur'an dan lain-lain

K. TARGET MURID

1. Murid mampu menganalisis pengertian dan urutan al-kulliyatu al-khamsah, sehingga dapat mempengaruhi sikap dalam memecahkan masa'il al-diniyah (masalah-masalah keagamaan) dan menumbuhkan sikap kepekaansosial di masyarakat
2. Murid mampu menganalisis macam-macam dan penerapan al-kulliyatu al-khamsah, sehingga dapat mempengaruhi sikap dalam memecahkan masa'il al-diniyah (masalah-masalah keagamaan) dan menumbuhkan sikap kepekaan sosial di masyarakat
3. Murid mampu menganalisis macam-macam dan penerapan al-kulliyatu al-khamsah, sehingga dapat mempengaruhi sikap dalam memecahkan masa'il al-diniyah (masalah-masalah keagamaan) dan menumbuhkan sikap kepekaan sosial di masyarakat

L. MODEL PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran jigsaw learning
2. Model pembelajaran inquiry learning
3. Model pembelajaran berbasis produk

V. KOMPONEN INTI

H. ALUR PEMBELAJARAN

1. Melalui model pembelajaran jigsaw learning, peserta didik dapat menganalisis pengertian dan urutan al-kulliyatu al-khamsah, sehingga dapat mempengaruhi sikap dalam memecahkan masa'il al-diniyah (masalah-masalah keagamaan) dan menumbuhkan sikap kepekaan sosial di masyarakat.
2. Melalui model pembelajaran inquiry learning, peserta didik dapat menganalisis macam-macam dan penerapan al-kulliyatu al-khamsah, sehingga dapat mempengaruhi sikap dalam memecahkan masa'il al-diniyah (masalah-masalah keagamaan) dan menumbuhkan sikap kepekaan sosial di masyarakat.
3. Melalui model pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat menyajikan paparan tentang al-kulliyatu al-khamsah, sehingga dapat mempengaruhi sikap dalam memecahkan masa'il al-diniyah (masalah-masalah keagamaan) dan menumbuhkan sikap kepekaan sosial di masyarakat.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Murid memahami berbagai sumber hukum Islam dan kedudukannya.

J. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik diminta menjabarkan Penerapan al Kulliyatu al Khamsah dalam Kehidupan Sehari-hari, lalu guru memperkuat pemahaman awal peserta didik dengan keterangan dari berbagai sumber

K. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Peserta didik mengamati gambar contoh Penerapan al Kulliyatu al Khamsah dalam Kehidupan Sehari-hari,.
2. Peserta didik diminta menggambarkan bentuk Penerapan al Kulliyatu al Khamsah dalam Kehidupan Sehari-hari,.

L. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pembukaan	
	<p>1) Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.</p> <p>2) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur`an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.</p> <p>3) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</p> <p>4) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing..</p>	10 menit
2	Kegiatan Inti	
	<p>a) Guru membagi segmen materi menjadi lima, yakni hifzhu al-din, hifzhu al-nafs, hifzhu al-`aql, hifzhu al-nasl, hifzhu al-mal. Cakupan materi meliputi pengertian dan urutan al-kulliyatu al-khamsah.</p> <p>b) Peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan jumlah segmen materi.</p> <p>c) Setiap anggota kelompok memiliki tugas untuk membaca dan</p>	60 menit

	<p>memahami materi yang berbeda-beda.</p> <p>d) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain sesuai dengan tugas yang harus diselesaikan untuk menyampaikan materi yang sudah dipelajari di kelompok awal.</p> <p>e) Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan tugas, maka masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok awal. Masing-masing anggota kelompok dapat mengajukan pertanyaan jika diperlukan.</p> <p>f) Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman mereka terkait materi.</p>	
3	Penutup	
	<p>Peserta didik menyajikan hasil analisis pengertian dan urutan al-kulliyatu al-khamsah, sehingga dapat mempengaruhi sikap dalam memecahkan masa'il al-diniyah (masalah-masalah keagamaan) dan menumbuhkan sikap kepekaan sosial di masyarakat</p>	15 menit

- Pertemuan ke- 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pembukaan	
	<p>1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur`an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.</p> <p>2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</p> <p>3) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai tempat duduk masing-masing..</p>	10 menit
2	Kegiatan Inti	
	<p>a) Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran.</p> <p>b) Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.</p> <p>c) Guru memberikan permasalahan terkait macam-macam dan penerapan al-kulliyatu al-khamsah.</p> <p>d) Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait macammacam dan penerapan al-kulliyatu al-khamsah.</p>	60 menit

	<p>e) Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah.</p> <p>f) Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari literatur yang ada untuk menjawab rumusan masalah.</p> <p>g) Peserta didik melakukan analisa perbandingan isi masing-masing literatur tersebut.</p> <p>h) Peserta didik mempresentasikan di depan kelas dan secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.</p>	
3	Penutup	
	Peserta didik meyajikan hasil analisis macam-macam dan penerapan al-kulliyatu al-khamsah, sehingga dapat mempengaruhi sikap dalam memecahkan masa'il aldiniyah (masalah-masalah keagamaan) dan menumbuhkan sikap kepekaan sosial di masyarakat	15 menit

- Pertemuan ke-3

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pembukaan	
	<p>1) Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.</p> <p>2) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur`an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.</p> <p>3) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yangterkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</p> <p>4) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing..</p>	10 menit
2	Kegiatan Inti	
	<p>a) Guru mengajukan pertanyaan pengertian dan macam-macam alkulliyatu al-khamsah.</p> <p>b) Guru bersama peserta didik merancang untuk membuat dan mempresentasikan paparan terkait materi.</p> <p>c) Menyusun jadwal yang berisi target waktu penyelesaian pembuatan</p>	60 menit

	<p>paparan berbasis digital.</p> <p>d) Guru memantau aktivitas peserta didik dan kemajuan hasil produk.</p> <p>e) Menilai hasil produk untuk mengukur ketercapaian criteria ketuntasan minimal.</p> <p>f) Mengevaluasi pengalaman saat merancang dan membuat produk</p> <p>g) Guru bersama-sama peserta didik melakukan releksasi.</p> <p>h) Guru meminta peserta didik untuk membaca rangkuman yang berisi poin-poin penting materi.</p>	
3	Penutup	
	<p>Peserta didik bersama guru menyimpulkan al-kulliyatu al-khamsah, sehingga dapat mempengaruhi sikap dalam memecahkan masa'il al-diniyah (masalah-masalah keagamaan) dan menumbuhkan sikap kepekaan sosial di masyarakat.</p>	15 menit

M. ASESMEN

- Asesmen Diagnostik

1. Apa saja kegiatanmu selama belajar dirumah?
2. Apa hal yang paling menyenangkan dan tidak menyenangkan ketika belajar di rumah?
3. Apa harapanmu setelah mempelajari materi tersebut ?

- Asesmen Formatif

1. Perhatikan narasi berikut ini!
2. Tujuan disyariatkannya hukum Islam (maqashid al-syari'ah) adalah terwujudnya kemaslahatan kehidupan manusia, mewujudkan kebaikan, menghindari kesulitan, dan menolak mudarat.
3. Jelaskan dampak negatif jika maqashid al-syari'ah tidak terwujud!
4. Aspek hukum yang terkait dengan muamalah dikembangkan oleh para mujtahid dan mengaitkannya dengan maqashid al-syariah. Prinsip-prinsip itulah yang dikenal dengan al-kulliyatu al-khamsah. Cara menjaga lima prinsip dasar hukum Islam dapat dilakukan dengan dua cara. Sebutkan dan jelaskan!
5. Urutan dan stratifikasi al-kulliyatu al-khamsah merupakan hasil ijtihad para ulama. Artinya urutan al-kulliyatu al-khamsah disusun berdasarkan pemahaman para mujtahid terhadap dalil Al-Qur'an dan hadis. Jelaskan urutan yang paling banyak disepakati oleh mayoritas ulama ikh maupun ushul Fiqih!

6. Agama menjadi satu-satunya alasan Allah Swt. menciptakan alam semesta beserta isinya. Agama juga merupakan inti sari kehidupan yang sedang berjalan di alam ini. Mengapa hifzhu al-din lebih diutamakan daripada lainnya?

- Asesmen Sumatif

1. Islam adalah agama universal yang syariatnya mudah dilaksanakan oleh umatnya. Tujuan utama syariat Islam adalah menolak kemudaratan. Berikut ini yang termasuk kategori menolak kemudaratan adalah

- A. mengharamkan riba dan penipuan
- B. kewajiban puasa di bulan Ramadhan
- C. salat sunah tahajud pada malam hari
- D. anjuran menuntut ilmu
- E. perintah menyantuni fakir miskin

2. Perhatikan irman Allah Swt. dalam Q.S. az-Zariyat/51: 56 berikut ini!

لِيَعْبُدُونَ آلَا وَالْإِنْسَ الْإِنْسَ خَلْقَتْ وَمَا

Ayat tersebut menegaskan bahwa tugas manusia adalah beribadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu diperlukan sarana agar dapat beribadah sesuai aturan syariat. Dalam hal ini al-kulliyatu al-khamsah yang paling dekat kaitannya dengan ibadah yaitu

- | | | |
|----------------------|----------------------|----------------------|
| A. hifzhu
al-nafs | C. hifzhu
al-nasl | E. hifzhu
al-‘aql |
| B. hifzhu
al-din | D. hifzhu
al-mal | |

3. Tidak ada paksaan dalam memilih agama sesuai keyakinannya masing-masing. Hal ini merupakan contoh penerapan dari salah satu al-kulliyatu al-khamsah. Dampak positif dari kebebasan beragama adalah sebagai berikut, kecuali

- A. tumbuhnya rasa persatuan dan kesatuan
- B. terciptanya suasana damai di masyarakat
- C. terwujudnya keharmonisan dalam kehidupan
- D. menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat
- E. terwujudnya kenyamanan dalam beribadah

4. Perhatikan narasi berikut ini!

Pada saat haji wada', Rasulullah Saw. berkata: "Sesungguhnya darahmu, harta bendamu, dan kehormatanmu adalah suci atas kamu seperti sucinya hari (hajimu) ini, dalam bulanmu (bulan Zulhijah) ini dan di negerimu (tanah suci) ini." Perkataan Rasulullah Saw. tersebut merupakan contoh nyata komitmen Islam dalam menjaga

- A. agama
 - B. keturunan
 - C. akal
 - D. harta
 - E. jiwa
5. Perhatikan narasi berikut ini!

Tingginya perhatian Islam untuk menjaga jiwa manusia (al-nafs) dapat dilihat dari diterapkannya hukuman qisas. Adanya ancaman hukuman mati ini, seharusnya menjadikan siapa pun (individu, masyarakat, bahkan negara) harus berpikir ribuan kali untuk melakukan tindakan penghilangan nyawa manusia tanpa sebab yang dibenarkan oleh Islam. Hikmah dari pelaksanaan hukuman qisas yaitu

- A. penerapan qisas merupakan upaya melindungi nyawa manusia
- B. hukuman qisas akan menjadikan Islam semakin ditakuti
- C. semakin banyak orang yang tak mau mendekati agama Islam
- D. qisas merupakan hasil kesepakatan para mujtahid
- E. memperlebar permusuhan dengan para pembenci Islam

N. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Pengayaan

Untuk lebih mendalami materi bab ini, silahkan kalian pelajari lebih mendalam buku-buku berikut ini:

1. Falsafah Hukum Islam, karya M. hasbi Ash-Shidieqy
2. Aqidah wa Syari'ah, karya Mahmoud Syaltut
3. Filsafat Hukum Islam, karya Fathurrahman Djamil
4. Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat, karya M. Quraish Shihab

- Remedial

1. Hifzhu al-'aql dilakukan dengan cara menjaga akal pikiran agar dapat digunakan untuk berpikir. Langkah yang tepat dan efektif untuk menjaga akal adalah semenjak masa kanak-kanak. Mengapa demikian?
 - A. sangat mudah menanamkan nilai-nilai kebaikan kedalam diri anakanak
 - B. masa kanak-kanak hanya adalah masa untuk bermain sambil belajar

- C. tidak akan banyak menemui kendala saat menanamkan nilai pada diri anak
 - D. seorang ibu akan sangat mudah membentuk kepribadian anaknya
 - E. lingkungan tidak punya pengaruh apa pun pada diri anak
2. Perhatikan narasi beriku ini!

Pada saat Abu Bakar as-Shiddiq r.a menjabat sebagai khalifah, beliau berpidato: “bantulah aku jika aku benar, dan jika aku salah maka luruskanlah aku”. Karenanya rakyat tak segan untuk mengkritik kebijakan negara dan memberikan pendapat kepada Abu Bakar r.a. Bahkan Abu Bakar as-Shiddiq r.a sering mengundang para sahabat dan masyarakat untuk meminta masukan dan kritik terkait kebijakan negara, dan kepemimpinannya. Berdasarkan narasi tersebut, kebijakan Abu Bakar as-Shiddiq r.a. dalam rangka menjaga

- A. agama
 - B. akal
 - C. jiwa
 - D. keturunan
 - E. harta
3. Nabi Muhammad Saw. memerintahkan untuk menikah, sebagaimana dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Abdullah bin Mas’ud r.a., ia berkata: ’kami bersama Nabi Saw. sebagai pemuda yang t^uidak mempunyai apa-apa, lalu beliau bersabda kepada kami:

، بالصَّوْمِ فَعَلَيْهِ يَسْتَطِيعُ لَمْ وَمَنْ، لِلْفَرْجِ وَأَحْصَنَ لِلْبَصْرِ أَعْضُ فَإِنَّهُ، فَلْيَتَزَوَّجِ الْبَاءَةَ مِنْكُمْ اسْتَطَاعَ مِنَ، الشَّبَابِ مَعَشَرَ يَا (0) البخاري رواه (وجاءَ فَـ أَنَّهُ

Hikmah dari disyariatkannya pernikahan adalah sebagai berikut, kecuali

- A. memperoleh keturunan yang sah
- B. mendapatkan ketenangan dalam berumah tangga
- C. menambah beban ekonomi masyarakat
- D. untuk menjaga kelestarian keturunan
- E. melaksanakan sunah Nabi Saw.

4. Perhatikan narasi berikut ini!

Saat Rasulullah Saw. berdakwah di Makkah, beliau mendapatkan hinaan dan itnah dari kaum kair Qurays. Keluarga besar beliau tampil sebagai pembela untuk menyelamatkan Rasulullah Saw. Hal ini menjadi bukti bahwa menjaga keberlangsungan keturunan (hifzhu al-nasl) sangatlah penting dalam kehidupan.

Hikmah yang dapat diperoleh dari narasi tersebut adalah

- A. setiap keluarga pasti akan mendapat ujian dan cobaan dari Allah Swt.
- B. tidak ada keluarga yang aman dari itnah orang lain
- C. keluarga yang besar lebih utama daripada keluarga kecil
- D. semua anggota keluarga harus melakukan kerjasama dengan umat lain
- E. setiap anggota keluarga berperan penting untuk menjaga keselamatannya

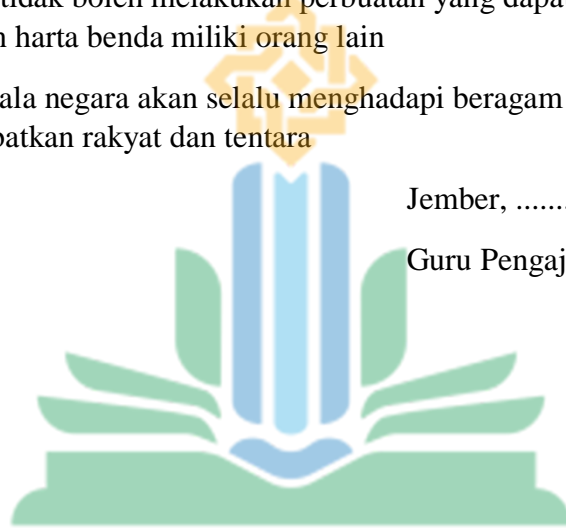
5. Perhatikan narasi berikut ini!

Pada masa khalifah Umar bin Khattab r.a., ada seorang petani Syiria yang mengadu bahwa tanamannya telah terinjak-injak oleh pasukan muslimin, maka Umar bin Khatab r.a. memerintahkan agar membayar ganti rugi kepada petani tersebut yang diambilkan dari kas negara. Hal ini menjadi bukti bahwa ...

- A. pasukan militer harus mengetahui dan memahami etika berperang sesuai ketentuan Islam
- B. seorang rakyat harus mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara demi kesejahteraan bersama
- C. pemimpin harus mengutamakan keamanan negara daripada memperkuat kekuatan militer
- D. siapa pun tidak boleh melakukan perbuatan yang dapat merusak atau merugikan harta benda milik orang lain
- E. setiap kepala negara akan selalu menghadapi beragam persoalan yang melibatkan rakyat dan tentara

Mengesahkan,
Kepala SMAN Arjasa

Jember,
Guru Pengajar



WIDIWASITO, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19690415 199703 1 010

MOH. NI'AM MULLOH, S.Pd.I
NIP. 1992211 202012 1 012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

VI. LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

1. Islam adalah agama universal yang syariatnya mudah dilaksanakan oleh umatnya. Tujuan utama syariat Islam adalah menolak kemudaratan. Berikut ini yang termasuk kategori menolak kemudaratan adalah
 - A. mengharamkan riba dan penipuan
 - B. kewajiban puasa di bulan Ramadhan
 - C. salat sunah tahajud pada malam hari
 - D. anjuran menuntut ilmu
 - E. perintah menyantuni fakir miskin
2. Perhatikan irman Allah Swt. dalam Q.S. az-Zariyat/51: 56 berikut ini!

٦ لِيَعْبُدُونَ آلَا وَالْإِنْسَانَ الُّجْنَ خَلَقْتُ وَمَا

Ayat tersebut menegaskan bahwa tugas manusia adalah beribadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu diperlukan sarana agar dapat beribadah sesuai aturan syariat. Dalam hal ini al-kulliyattu al-khamsah yang paling dekat kaitannya dengan ibadah yaitu

- | | | |
|----------------------|----------------------|----------------------|
| A. hifzhu
al-nafs | C. hifzhu
al-nasl | E. hifzhu
al-'aql |
| B. hifzhu
al-din | D. hifzhu
al-mal | |
3. Tidak ada paksaan dalam memilih agama sesuai keyakinannya masing-masing. Hal ini merupakan contoh penerapan dari salah satu al-kulliyattu al-khamsah. Dampak positif dari kebebasan beragama adalah sebagai berikut, kecuali
 - A. tumbuhnya rasa persatuan dan kesatuan
 - B. terciptanya suasana damai di masyarakat
 - C. terwujudnya keharmonisan dalam kehidupan
 - D. menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat
 - E. terwujudnya kenyamanan dalam beribadah
 4. Perhatikan narasi berikut ini!

Pada saat haji wada', Rasulullah Saw. berkata: "Sesungguhnya darahmu, harta bendamu, dan kehormatanmu adalah suci atas kamu seperti sucinya hari (hajimu) ini, dalam bulanmu (bulan Zulhijah) ini dan di negerimu (tanah suci) ini." Perkataan Rasulullah Saw. tersebut merupakan contoh nyata komitmen Islam dalam menjaga

- A. agama
B. keturunan
C. akal
D. harta
E. jiwa
5. Perhatikan narasi berikut ini!

Tingginya perhatian Islam untuk menjaga jiwa manusia (al-nafs) dapat dilihat dari diterapkannya hukuman qisas. Adanya ancaman hukuman mati ini, seharusnya menjadikan siapa pun (individu, masyarakat, bahkan negara) harus berpikir ribuan kali untuk melakukan tindakan penghilangan nyawa manusia tanpa sebab yang dibenarkan oleh Islam. Hikmah dari pelaksanaan hukuman qisas yaitu

- A. penerapan qisas merupakan upaya melindungi nyawa manusia
B. hukuman qisas akan menjadikan Islam semakin ditakuti
C. semakin banyak orang yang tak mau mendekati agama Islam
D. qisas merupakan hasil kesepakatan para mujtahid
E. memperlebar permusuhan dengan para pembenci Islam
6. Hifzhu al-'aql dilakukan dengan cara menjaga akal pikiran agar dapat digunakan untuk berpikir. Langkah yang tepat dan efektif untuk menjaga akal adalah semenjak masa kanak-kanak. Mengapa demikian?
- A. sangat mudah menanamkan nilai-nilai kebaikan kedalam diri anak-anak
B. masa kanak-kanak hanya adalah masa untuk bermain sambil belajar
C. tidak akan banyak menemui kendala saat menanamkan nilai pada diri anak
D. seorang ibu akan sangat mudah membentuk kepribadian anaknya
E. lingkungan tidak punya pengaruh apa pun pada diri anak

7. Perhatikan narasi berikut ini!

Pada saat Abu Bakar as-Shiddiq r.a menjabat sebagai khalifah, beliau berpidato: "bantulah aku jika aku benar, dan jika aku salah maka luruskanlah aku". Karenanya rakyat tak segan untuk mengkritik kebijakan negara dan memberikan pendapat kepada Abu Bakar r.a. Bahkan Abu Bakar as-Shiddiq r.a sering mengundang para sahabat dan masyarakat untuk meminta masukan dan kritik terkait kebijakan negara, dan kepemimpinannya. Berdasarkan narasi tersebut, kebijakan Abu Bakar as-Shiddiq r.a. dalam rangka menjaga

- A. agama
B. akal
C. jiwa
D. keturunan
E. harta

8. Nabi Muhammad Saw. memerintahkan untuk menikah, sebagaimana dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata: 'kami bersama Nabi Saw. sebagai pemuda yang t^uidak mempunyai apa-apa, lalu beliau bersabda kepada kami:

يَسْتَطِيعُ لَمْ وَمَنْ لِلْفَرْجِ وَأَحْصَنَ لِلْبَصْرِ أَعْضُ فَإِنَّهُ، فَلْيَتَزَوَّجِ الْبَاءَةَ مِنْكُمْ اسْتَطَاعَ مَنْ، الشَّبَابِ مَعَشَرَ يَا (0) البخاري رواه، بالَصَوْمِ فَعَلَيْهِ

Hikmah dari disyariatkannya pernikahan adalah sebagai berikut, kecuali

- A. memperoleh keturunan yang sah
 - B. mendapatkan ketenangan dalam berumah tangga
 - C. menambah beban ekonomi masyarakat
 - D. untuk menjaga kelestarian keturunan
 - E. melaksanakan sunah Nabi Saw.
9. Perhatikan narasi berikut ini!

Saat Rasulullah Saw. berdakwah di Makkah, beliau mendapatkan hinaan dan itnah dari kaum kair Qurays. Keluarga besar beliau tampil sebagai pembela untuk menyelamatkan Rasulullah Saw. Hal ini menjadi bukti bahwa menjaga keberlangsungan keturunan (hifzhu al-nasl) sangatlah penting dalam kehidupan.

Hikmah yang dapat diperoleh dari narasi tersebut adalah

- A. setiap keluarga pasti akan mendapat ujian dan cobaan dari Allah Swt.
 - B. tidak ada keluarga yang aman dari itnah orang lain
 - C. keluarga yang besar lebih utama daripada keluarga kecil
 - D. semua anggota keluarga harus melakukan kerjasama dengan umat lain
 - E. setiap anggota keluarga berperan penting untuk menjaga keselamatannya
10. Perhatikan narasi berikut ini!

Pada masa khalifah Umar bin Khattab r.a., ada seorang petani Syiria yang mengadu bahwa tanamannya telah terinjak-injak oleh pasukan muslimin, maka Umar bin Khatab r.a. memerintahkan agar membayar ganti rugi kepada petani tersebut yang diambilkan dari kas negara. Hal ini menjadi bukti bahwa ...

- A. pasukan militer harus mengetahui dan memahami etika berperang sesuai ketentuan Islam
- B. seorang rakyat harus mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara demi kesejahteraan bersama
- C. pemimpin harus mengutamakan keamanan negara daripada memperkuat kekuatan militer
- D. siapa pun tidak boleh melakukan perbuatan yang dapat merusak atau merugikan harta benda milik orang lain
- E. setiap kepala negara akan selalu menghadapi beragam persoalan yang melibatkan rakyat dan tentara

B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Macam-Macam al-Kulliyatu al-Khamsah

Berikut ini akan dijelaskan al-kulliyatu al-khamsah

a. Menjaga agama (*hifzhu al-din*)

Agama merupakan pokok dari segala alasan mengapa manusia hidup di dunia ini. Oleh karenanya, menjaga agama lebih diutamakan sebelum menjaga hal-hal lain. Allah Swt. berirman dalam Q.S. az-Zariyat/51: 56 berikut ini:

٦ لِيُعْبُدُونَ آلَا وَالْإِنْسَ الْوَالْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (Q.S. az-Zariyat/51: 56)

Agama juga menjadi satu-satunya alasan Allah Swt. menciptakan alam semesta beserta isinya. Agama juga merupakan inti sari kehidupan yang sedang berjalan di alam ini. Alur logika mengapa hifzhu al-din lebih diutamakan daripada lainnya adalah sebagai berikut: untuk apa hidup sejahtera, memiliki keturunan yang banyak dan baik, hidup serba kecukupan kalau akhirnya masuk ke neraka. Padahal kehidupan di akhirat adalah kehidupanyang abadi.

Contoh penerapan dalam hukum Islam misalnya disyariatkannya jihad i sabilillah di medan untuk memerangi kaum kair yang memusuhi umat Islam. Jihad i sabilillah tidak dimaksudkan untuk menjerumuskan diri ke dalam kebinasaan, tetapi untuk mewujudkan kemaslahatan manusia. Jihad fi sabilillah menunjukkan bahwa maslahat yang dihasilkan oleh hifzhu al-nafs berdampak pada hifzhu al-din. Demikian juga sebaliknya, maslahat yang dihasilkan oleh hifzhu al-din berdampak pada hifzhu al-nafs. Contoh lainnya, kebebasan memilih agama dan kepercayaan bagi seluruh warga masyarakat.

Tidak ada paksaan dalam memilih agama sesuai keyakinannya masing-masing..4

1. Buatlah kelompok dengan anggota 2 - 3 orang anggota!
2. Tiap kelompok menentukan tema diskusi terkait al-kulliyatu alkhamshah
3. dan mendiskusikannya
4. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
5. Secara bersama-sama membuat kesimpulan

Beragama merupakan hak asasi umat manusia yang harus dipenuhi. Allah Swt. telah menegaskan agar tetap menegakkan agama, sebagaimana irman- Nya dalam Q.S. asy-Syura/42: 13 berikut ini

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ ۚ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۗ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ

Artinya: “Dia (Allah) telah mensyariatkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang Dia kehendaki kepada agama tauhid dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya).” (Q.S. asy-Syura/42: 13).

Alasan mengapa agama harus dipelihara karena agama merupakan kumpulan akidah, ibadah, dan muamalah untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Sang Khalik dan hubungan antar sesama manusia. Untuk mewujudkannya, Allah Swt. mewajibkan setiap muslim untuk melaksanakan lima rukun Islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, salat lima waktu, menunaikan zakat, puasa Ramadhan, dan berhaji bagi yang mampu. Allah Swt. juga memerintahkan agar berdakwah dengan hikmah dan maui'dhah hasanah (nasihat yang baik). Melaksanakan lima rukun Islam merupakan salah satu bentuk menjaga agama (hifzhu al-din).

Sebagai bentuk hifzhu al-din, Islam mengajarkan untuk menghormati agama orang lain. Orang-orang non-Islam dibagi menjadi dua, yakni dzimmi (non-Islam yang hidup berdampingan dan dalam perlindungan Islam), harbi (non-Islam yang secara terbuka memusuhi Islam). Terhadap dzimmi, tidak ada perbedaan perlakuan yang ekstrim pada bidang sosial dan kemanusiaan dengan umat Islam pada umumnya. Bahkan dalam sebuah hadis Rasulullah Saw. menjamin hak-hak kemanusiaan dan sosial kelompok dzimmi.

Ketika sahabat Ali bin Abi halib r.a. menjadi khalifah, terjadi sebuah peristiwa pembunuhan dzimmi yang dilakukan oleh seorang muslim. Kemudian khalifah Ali bin Abi halib r.a. memutuskan untuk menghukum mati pelaku pembunuhan tersebut. Tetapi dari pihak keluarga dzimmi menyatakan bahwa ia telah memberikan maaf. Khalifah Ali bin Abi halib r.a. merasa tidak puas dan khawatir adanya ancaman dari pelaku kepada dzimmi. Kemudian pihak keluarga dzimmi benar-benar meminta pengampunan dengan memberikan informasi bahwa dirinya telah menerima uang diyat dari pelaku dan mengatakan bahwa saudaranya tidak mungkin bisa hidup kembali jika nanti sudah dieksekusi mati. Setelah mengetahui hal ini, Ali bin Abi halib r.a. menyetujui dan mengatakan: “barang siapa termasuk orang dzimmi yang ada dalam perlindunganku, maka darahnya sesuci darahku dan hartanya tidak dapat diganggu gugat seperti halnya harta benda saya sendiri”.

C. GLOSARIUM

Al-kulliyatu al-khamsah: lima prinsip dasar Islam

Saintiik: model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan

Hati sanubari : perasaan batin

Hawa nafsu desakan hati dan keinginan keras (untuk menurutkan hati, melepaskan marah, dsb)

Hedonisme : pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup

Hidayah : petunjuk atau bimbingan dari Allah Swt

D. DAFTAR PUSTAKA

Falsafah Hukum Islam, karya M. hasbi Ash-Shidieqy

Aqidah wa Syari'ah, karya Mahmoud Syaltut

Filsafat Hukum Islam, karya Fathurrahman Djamil

Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat, karya M. Quraish Shihab





DAFTAR HAZIR SISWA
SMA NEGERI ANJASA JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/23
KELAS X.6

No	No	NAMA SISWA	Kedua 15 Mei 2023					Hari tanggal						
			I	II	III	IV	V	VI	VI	VI	VI	VI		
1	9014	ASWATI NAWA SALSABILA	P
2	9015	ANISA FITRIANA	P
3	9016	APRIYAN RACHIELLA HANZA	P
4	9017	AUBEN EATI BUDIS	P
5	9018	BUNGA CITRA AKBILLA	P
6	9019	PRAYITA TRIBUAN TITIANI	P
7	9020	PIKRI HARTONO	P
8	9021	GEZEL AMALIAANI	P
9	9022	HOTIRAH	P
10	9023	JUSTIN ABIE AMANDO	L
11	9024	M. GI LANG ALDANSYAH	L
12	9025	MOH DANI ALDANSYAH	L
13	9026	M. SOFYAN DEKA NURHIDAYAH	L
14	9027	MEJUNDA SEPTEA RAMADHANI	P
15	9028	MUGHAMMAD SOHEIL AL-FARI	L
16	9029	MUGHAMMAD FAHMI AL-FAROSI	L
17	9030	MUGHAMMAD ABDEL MOTTID	L
18	9031	MUGHAMMAD FARU BINU MUDJANA	L
19	9032	MUGHAMMAD IQBAL RAHMANI	L
20	9033	NING HILKANI	P
21	9034	NOVELLA WULANDARI	P
22	9035	NOVI AJILLA	P
23	9036	OKANASYA ALIRANSYA SALSABILA	P
24	9037	POTIR AMELIA	P
25	9038	RAKHA ANNATA PUTRA RAHMA	L
26	9039	RAKHA JIBRIELIAN	L
27	9040	RASYA NOVANDA PUTRA	L
28	9041	RESTA DINDA SOTYA	L
29	9042	RESTU FALAR PAMUNGKAS	L
30	9043	RIFA RHYANA	P
31	9044	RISTA INDAH	L
32	9045	RIZKY PRAMUDITA HANGGARA	L
33	9046	SITI KHORIRYAH	P
34	9047	SITI RAFTIASARI	P
35	9048	SOLIHATIN MALIUS	P
36	9049	WILDAN FARIS BKA ADITYA PRATAMA	L

Mengunduh,
Kepala Sekolah,
Wali kelas: X.6
Guru BK,
Desy Dwilistiani, S.K.M., S.P.
NIP. 19821119 200711 2 022
Sofy Ardhiyana, S.P.
NIP. 19870220 200703 1 016



DAFTAR HAZIR SISWA
SMA NEGERI ANJASA JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/23
KELAS X.6

No	No	NAMA SISWA	Kedua 15 Mei 2023					Hari tanggal						
			I	II	III	IV	V	VI	VI	VI	VI	VI		
1	9014	ASWATI NAWA SALSABILA	P
2	9015	ANISA FITRIANA	P
3	9016	APRIYAN RACHIELLA HANZA	P
4	9017	AUBEN EATI BUDIS	P
5	9018	BUNGA CITRA AKBILLA	P
6	9019	PRAYITA TRIBUAN TITIANI	P
7	9020	PIKRI HARTONO	P
8	9021	GEZEL AMALIAANI	P
9	9022	HOTIRAH	P
10	9023	JUSTIN ABIE AMANDO	L
11	9024	M. GI LANG ALDANSYAH	L
12	9025	M. SOFYAN DEKA NURHIDAYAH	L
13	9026	MEJUNDA SEPTEA RAMADHANI	P
14	9027	MUGHAMMAD SOHEIL AL-FARI	L
15	9028	MUGHAMMAD FAHMI AL-FAROSI	L
16	9029	MUGHAMMAD ABDEL MOTTID	L
17	9030	MUGHAMMAD FARU BINU MUDJANA	L
18	9031	MUGHAMMAD IQBAL RAHMANI	L
19	9032	NING HILKANI	P
20	9033	NOVELLA WULANDARI	P
21	9034	NOVI AJILLA	P
22	9035	OKANASYA ALIRANSYA SALSABILA	P
23	9036	POTIR AMELIA	P
24	9037	RAKHA ANNATA PUTRA RAHMA	L
25	9038	RAKHA JIBRIELIAN	L
26	9039	RASYA NOVANDA PUTRA	L
27	9040	RESTA DINDA SOTYA	L
28	9041	RESTU FALAR PAMUNGKAS	L
29	9042	RIFA RHYANA	P
30	9043	RISTA INDAH	L
31	9044	RIZKY PRAMUDITA HANGGARA	L
32	9045	SITI KHORIRYAH	P
33	9046	SITI RAFTIASARI	P
34	9047	SOLIHATIN MALIUS	P
35	9048	WILDAN FARIS BKA ADITYA PRATAMA	L

Mengunduh,
Kepala Sekolah,
Wali kelas: X.6
Guru BK,
Desy Dwilistiani, S.K.M., S.P.
NIP. 19821119 200711 2 022
Sofy Ardhiyana, S.P.
NIP. 19870220 200703 1 016

A. Proyek
 Dalam usaha memahami perilaku syajaah dalam kehidupan sehari-hari, maka buatlah sebuah drama tentang perilaku syajaah dalam kehidupan sehari-hari! Bagilah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas Anda! Sebelum mempraktikkan drama tersebut, buatlah naskah drama terlebih dahulu! Presentasikan di depan kelas!

- B. Tes Tertulis**
- Tindakan anarkis dan destruktif yang dilakukan demonstran saat menolak salah satu kebijakan pemerintah adalah tindakan yang tidak dibenarkan. Salah satu pemicu sehingga peristiwa tersebut terjadi adalah karena sikap
 A. anarialis D. tamak
 B. putus asa E. syajaah
 C. gadab
 - Berikut faktor fisik yang dapat menyebabkan kemarahan adalah
 A. kekurangan zat-zat tertentu dalam tubuh
 B. banyaknya waktu luang
 C. kehilangan kekash
 D. berbicara dengan lembut kepada orang lain
 E. berpartisipasi dalam aktivitas fisik
 - Mengubah posisi tubuh bisa membantu meredakan kemarahan karena
 A. orang yang marah akan menjadi lebih kuat
 B. posisi tubuh yang lebih tinggi dapat menenangkan pikiran
 C. orang yang marah akan lebih suka berdiri

Bacaan untuk soal nomor 6 dan 7.
 Allah Swt. melarang hamba-Nya berperilaku Juhur yang merupakan kebalikan dari syajaah. Juhur artinya penakut atau pengecut. Orang yang berperilaku syajaah akan mengatakan kebenaran apa pun, risiko atau akibat yang akan diterimanya. Orang yang beriman kepada Allah Swt. akan selalu memiliki sifat syajaah, la tidak akan pernah takut kepada siapa pun, kecuali kepada Allah Swt. Ia akan senantiasa mengatakan kebenaran meskipun itu pahal.

- Berdasarkan narasi tersebut, penerapan sikap syajaah yang sesuai narasi adalah (Jawaban lebih dari satu)
 A. mudah dibelokkan dari tujuan yang telah diyakininya
 B. tidak sanggup melaksanakan pekerjaan besar
 C. sadar akan kemampuan diri
 D. memiliki pendirian yang teguh
 E. mudah putus asa

7. Tariklah garis antara perilaku dan arti yang tepat!

Perilaku	Arti
A. Juhur	1. Berani mengakui kesalahan.
B. Syajaah	2. Penakut atau pengecut.
C. Jujur	3. Berbicara apa adanya.

- Berikut yang termasuk ciri-ciri orang yang memiliki kepribadian adalah (Jawaban lebih dari satu)
 A. mudah terpengaruh orang lain D. ragu-ragu dalam bertindak
 B. berpenampilan sesuai jati dirinya E. toleransi terhadap sesama teman
 C. memiliki stabilitas emosi
- Peran keluarga, masyarakat, dan sekolah dalam membentuk sikap berani membela kebenaran yaitu (Jawaban lebih dari satu)
 A. menekankan pada materialisme dan kekayaan
 B. membentuk kepribadian yang berakhlak
 C. mengajarkan untuk berani menghadapi risiko
 D. menanamkan nilai-nilai berani membela kebenaran secara serigis
 E. membentuk sikap pengecut melalui pendidikan

Infografik untuk soal nomor 10 dan 11.



- Bagaimana cara mengendalikan diri?
 Jawab: tidak terburu-buru dan berhadap
tidak membalas dendam

11. Tariklah garis antara pengendalian diri dan perilaku yang tepat!

Pengendalian Diri	Perilaku
A. Manfaat mengendalikan diri.	1. Menahan marah dan tetap berpikir tenang.
B. Cara mengendalikan diri.	2. Dapat mengurangi rasa gelisah dan iri.
C. Contoh sikap.	3. Memuaskan orang lain.

12. Tariklah garis antara perilaku dan arti yang tepat!

Perilaku	Arti
A. Gadab	1. Lemah hati
B. Juhur	2. Murah hati
C. Al-Hilm	3. Temperamental

- Dampak positif dari memiliki kontrol diri yang baik dalam lingkungan sekolah yaitu
 A. menghindari kegiatan di sekolah
 B. membuat guru dan karyawan marah
 C. menunjukkan sikap sombong dan gengsi
 D. mampu menyelesaikan persoalan dengan pikiran yang jernih
 E. hanya berdampak pada prestasi akademik

Perilaku syajaah dibagi menjadi dua macam, yaitu syajaah barbah dan syajaah nathah. Syajaah barbah adalah keberanian yang tampak atau terlihat, misalnya keberanian seseorang menghadapi musuh dalam peperangan. Adapun syajaah nathah adalah keberanian menghadapi bahaya atau penderitaan dan menegakkan kebenaran.

Tariklah garis antara macam syajaah dan arti yang tepat!

Macam Syajaah	Arti
A. Syajaah barbah	1. Kemampuan mempertahankan diri ketika emosi.
B. Syajaah nathah	2. Keberanian meminta ampun kepada Allah Swt.
C. Mujahadah an-nafs	3. Keberanian mengatakan kebenaran di depan penguasa yang zalim.

15. Perhatikan kutipan hadis berikut!

قُلِ الْعَفْوَ وَكَانَ مُرًا

- Contoh perilaku yang merupakan cerminan dari hadis tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah
 A. berani karena benar, takut karena salah
 B. mengatakan kebenaran atas sesuatu, meskipun berisiko
 C. menyembunyikan fakta kebenaran, untuk melindungi seseorang
 D. berani mengatakan rahasia dan menuduhkannya kepada orang lain
 E. berani menyuarakan sesuatu, jika mendapatkan imbalan yang pantas

Bacaan untuk soal nomor 16 dan 17.

Hamzah adalah seorang yang sangat sabar dan tenang setiap kali menghadapi masalah. Haris adalah seorang yang penakut, bahkan cenderung pengecut. Hafid adalah seorang yang sering marah dan sering beresuk barang-barang di sekitarnya. Hakim adalah seorang yang sering marah dan sering yang tidak mengontrol emosinya sehingga selalu tampil santun. Suatu hari Haris mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan dari Hasan salah satu teman sekelasnya. Haris tidak berani menegur Hasan, lalu meminta tolong kepada Hafid. Oleh karena terbiasa dengan sikap yang santun, Hafid merasa malu menjadi kacau. Akhirnya mereka diletti oleh Hamzah, kemudian permasalahan diselesaikan secara baik-baik.

16. Dari bacaan tersebut dapat diketahui bahwa (Jawaban lebih dari satu)

- ✗ dalam menyelesaikan masalah perlu sikap gadab
- ✗ jika ada perselisihan (masalah), sebaiknya diselesaikan secara baik-baik
- ✗ jangan takut untuk menegur teman yang perbuatannya mengganggu
- ✗ daripada berlemah mendapat masalah, sebaiknya kita tidak perlu mencari teman
- ✗ untuk menghindari sifat gadab diperlukan sikap yang pandai mengelola emosi

Tariklah garis antara nama tokoh dan perilaku yang tepat!

Nama Tokoh	Perilaku
A. Hamid	1. Juhur
B. Hafid	2. Kontrol diri
C. Haris	3. Gadab

18. Manfaat membalaskan sikap syajaah bagi diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari adalah berani menghadapi yang menimpa dirinya.

19. Mengapa seorang muslim harus menghindari sikap temperamental (gadab) dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan!

Jawab: Karena dapat menyebabkan seseorang yang mengalami
emosi dan reaksi yang berlebihan pada tindakan atau keputusan
yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Menghindari
tidak dapat membantu dan menstabilkan hubungan baik dengan
orang lain. Menghindari tidak beres, dan mengancam jiwa orang
lain.

- Cara melakukan kontrol diri yaitu (Jawaban lebih dari satu)
 A. memikirkan risiko dan akibat dari setiap perbuatan
 B. tergesa-gesa dalam mengambil keputusan
 C. menganggap sepele setiap permasalahan sehingga tidak terbiasa emosi
 D. memperbanyak zikir kepada Allah Swt.
 E. berdoa memohon perlindungan kepada Allah Swt.

Remedial

- Seseorang dapat menghindari kemarahan menurut ajaran Islam dengan
 A. berbicara keras kepada orang lain
 B. mengabaikan perasaan marah
 C. menghinia orang lain
 D. membaca tasawuz
 E. memprovokasi orang lain
- Ciri orang yang tidak mempunyai kontrol diri yang baik yaitu (Jawaban lebih dari satu)
 A. tenang, tidak mudah temperamental
 B. tidak takut menghadapi kekurangan dan kelemahan
 C. mudah tersulut emosi dan cenderung bersikap egois
 D. mudah putus asa dan frustrasi ketika dihadapkan pada suatu masalah
 E. tidak gentar menumpas tindak kejahatan dan perbuatan kriminal
- Faktor psikis yang dapat menyebabkan kemarahan adalah

Asesmen Formatif 2

No. _____
Date: _____

1. C D 2) B

2. C D 3) A

3. C E 4) C

4. A C 5) E

5. A B

6. B D

7. C D

8. A B

9. A A

10. D A

SIDU

No. _____
Date: _____

PERGAULAN BEBAS

Pergaulan bebas adalah hubungan sosial / pergaulan yg tidak sesuai dgn aturan dan norma yg berlaku dimasyarakat

Zina dibagi menjadi 2 jenis yaitu zina muhsan dan zina fuqrah

- Zina muhsan (zina besar) dilakukan orang yang sudah menikah

- zina fuqrah (zina kecil) dilakukan orang yang belum menikah

- zina fuqrah harus dengan rasa terpaksa

SIDU

No. _____
Date: _____

Penerbit Nitro

Kifah umur 12 tahun hamil diduga gogara pergaulan bebas

Hefzen: peran orang tua mana?

Kifah bocah perempuan berusia 12 tahun di kabupaten Pamekasan Provinsi Papua Barat yang mengalami kehamilan viral di media sosial. Bocah yang kini masih duduk di bangku kelas 6 sekolah dasar (SD) tersebut diduga merupakan korban pergaulan bebas.

Perempuan tersebut diketahui sedang menjalani UGS

bocah umur 12 tahun (kelas 6 SD) hamil anak pertama, diantar oleh Tim pemberdayaan perempuan kabupaten Pamekasan. Terlihat momen ketika siswa SD tersebut sedang berbicara di atas ranjang dimana dirinya dipertemba

Terlihat pula kondisi perut si anak perempuan tersebut yang telah membesar.

"Bagaimana pun kenakalan anak remaja yg mungkin sering kali memberikan luka mendalam pada orang tua nya. Namun tetap orang tua perlu memberikan dampak pendidikan dan fikiran dari anaknya yg hamil di bawah umur."

SIDU

No. _____
Date: _____

Sholat

Syarat wajib (syarat bagi seseorang diwajibkan sholat)

Syarat sah

Syarat wajib sholat ada 5:

1. Orang islam
2. Balig
3. Berakal

Syarat sah sholat

- Suci dari hadas kecil dan besar

- menutup aurat

- Aurat laki-laki: dari paha sampai lutut

- Aurat perempuan: seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan

- Suci tempat dan pakaian

- Masak waktu sholat, menghadap kiblat

- Tanda wajib: Koy, warna, bentuk

- Rukun sholat ada 16

- Niat, berdiri bila mampu - Tuma'ninah dalam sujud

- Takbiratul ihram - Duduk Iktidal

- Al-fatihah - Tuma'ninah duduk, Takbir akhir

- rukuk - Membaca Sholawat nabi

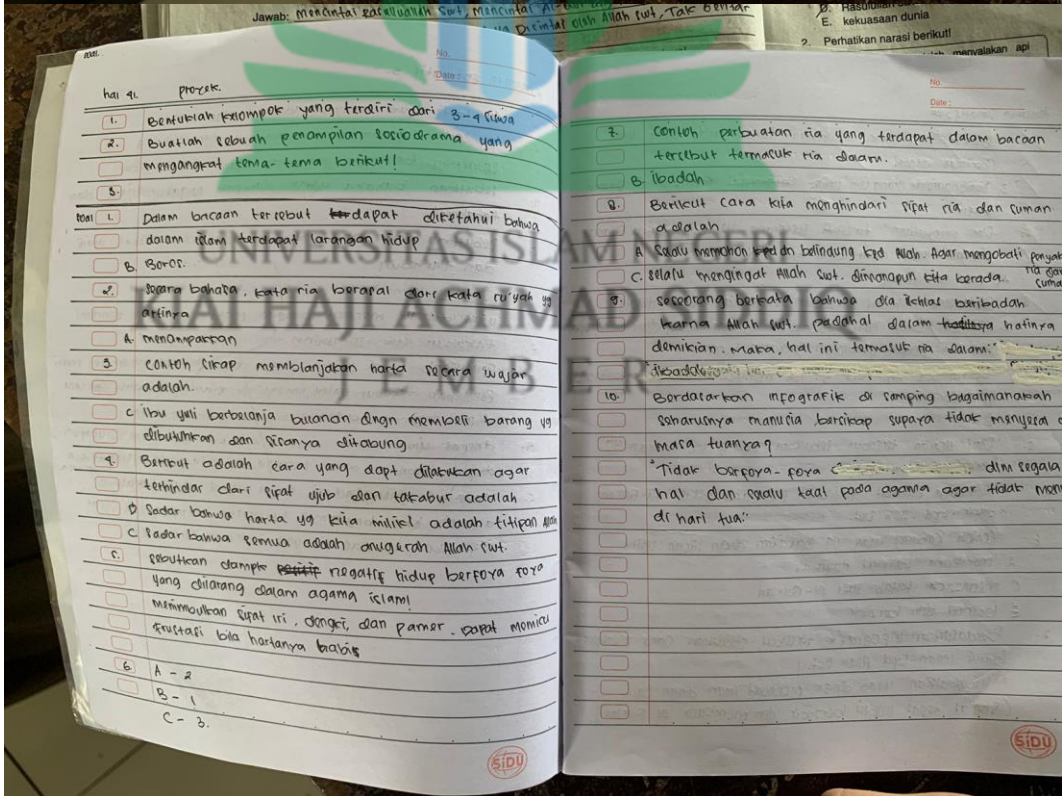
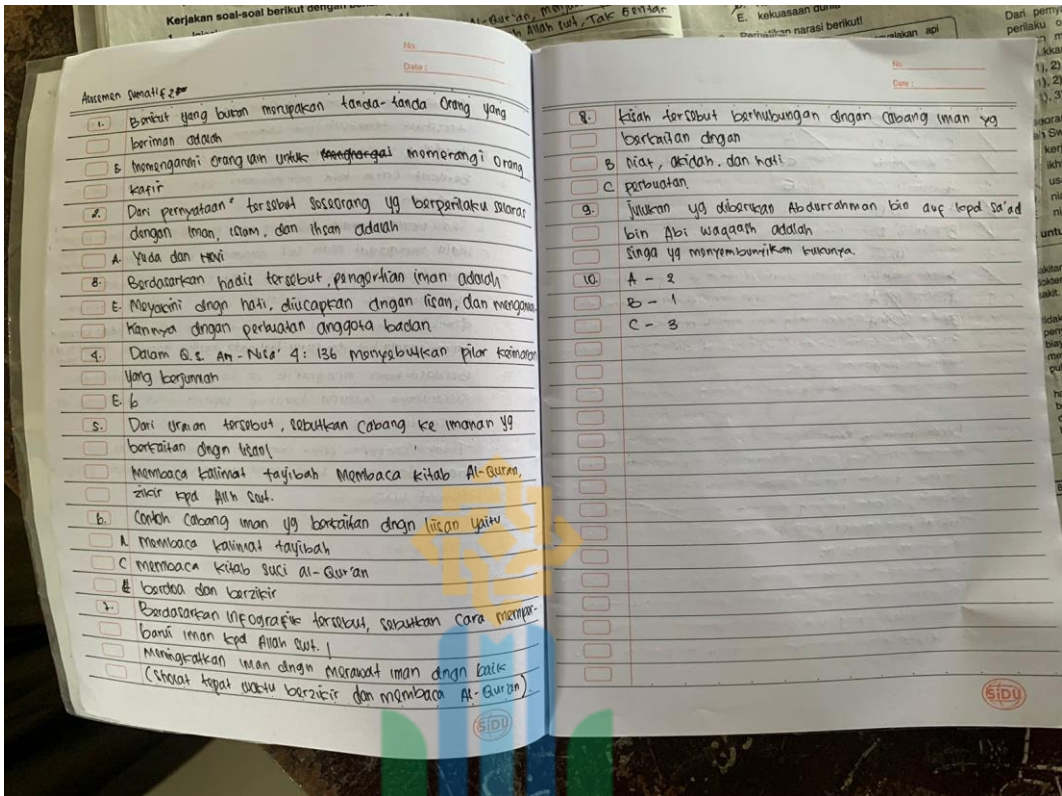
- Tuma'ninah - Salam pertama Sebelah tangan

- Bangun dari rukuk - Niat keluar dari sholat.

- Tuma'ninah dalam khairat - ~~Salam~~ Terhik

- Sujud

SIDU







Lampiran

BIODATA PENELITI



Nama : Mohamad Annas
Nim : T20191244
Tempat, Tanggal lahir : Pahang, 5 Mei 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : ds. Sarimulyo, kec. Cluring, kab. Banyuwangi
Nama Orang Tua : Alm. mashuri (ayah), Nurhamni (ibu)

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 015 Longkali
2. MTs Al- Amin Babulu
3. MAN 3 Banyuwangi